

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yulika Dwi Wulansari
NIM. T20199020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Yulika Dwi Wulansari
NIM. T20199020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di setujui pembimbing:

Dr. Moh/Sutomo, M.Pd
NIP.197110151998021003

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan salah satu
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

Hari: Kamis

Tanggal: 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Fiqru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Sekretaris

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 1973042420000311005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج

“Allah tidak membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan”^{*}



^{*}Mushaf Bukhara, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung, 2017), Q.S. Al-Baqara, ayat 286

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan dan dedikasikan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih mendalam kepada:

1. Muhammad Toyib, laki-laki pertama yang sangat tulus mencintai penulis apapun beliau lakukan untuk kebahagiaan penulis beliau adalah ayah sekaligus motivator terbaik yang penulis punya.
2. Almarhumah Leny Anila, nama yang indah untuk wanita penyabar seperti beliau, beliau adalah ibu penulis sekaligus wanita pintar dengan segala motivasinya. Memiliki motto hidup “bumi akan terus berputar” yang mengartikan apapun yang terjadi pasti akan ada jalan keluarnya dan kita akan berbahgia untuk segala urusan yang sudah kita selesaikan.
3. Dade Mei Rangga Sukma Pratama, laki-laki kedua yang mencintai penulis beliau sangat dingin namun rasa sayangnya terhadap penulis sangat menghangatkan, tidak pandai berkata-kata namun selalu ada, beliau adalah kakak penulis, hiduplah lebih lama mari berbahgia bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahman dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak, Aamiin. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. Moh Sutomo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua Dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini
7. Bapak Drs. Sutopo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Serta bapak Bapak Drs. H. Bambang Budiharto, MPd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Ajung yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian kata terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Yulika Dwi Wulansari, 2023: *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: **problem based learning (PBL), kemampuan pemecahan masalah.**

Kurangnya keefektifan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, menjadi sebab pemilihan judul pada penelitian ini, metode ceramah memiliki beberapa kelemahan diantaranya kegiatan belajar mengajar menjadi lebih verbalisme (perkataan atau ucapan), apabila pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung membosankan, sukar mengontrol pemahaman belajar peserta didik, serta menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model pembelajaran yang sebenarnya terjadi di lapangan, hasil membuktikan saat peneliti mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan sangat terasa sangat membosankan dan peserta didik terlihat pasif bahkan tidak menghiraukan penjelasan guru yang sedang berlangsung serta kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah dan variabel bebasnya adalah model *problem based learning* (PBL). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung yang berjumlah 224 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII A dan D SMP Negeri 1 Ajung yang berjumlah 75 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan program *SPSS for windows 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil *pree test* dan *post test* siswa. rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen mendapat skor 52,09 untuk *pree test* nya dan mengalami peningkatan skor pada hasil *post test* nya menjadi 85,57. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 artinya nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAM PERSETUJUAN PERMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
G. Asumsi Penelitian.....	10
H. Hipotesis	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan jenis penelitian	34
B. Populasi dan sampel	35
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	37
D. Uji Instrumen penelitian	38
E. Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambar Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data	60
C. Analisa dan Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Variabel Penelitian	9
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Distribusi Populasi	36
3.3 Distribusi Sampel.....	37
3.4 Indeks Validasi.....	38
3.5 Hasil Uji Validitas.....	39
3.6 Uji Reabilitas.....	40
Tabel 3.7 Validasi ahli desain RPP	41
Tabel 3.8 Validasi ahli bahasa RPP	42
Tabel 3.9 Validasi ahli materi RPP	43
Tabel 3.10 Validasi ahli materi	44
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Lembar Soal	44
Tabel 3.12 Uji Reabilitas	46
Tabel 3.13 Uji Kesukaran	47
Tabel 3.14 Uji Daya Pembeda	48
Tabel 3.15 Analisis Distraktor	49
Tabel 4.1 Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023	53
Tabel 4.2 Data Siswa Dalam Lima Tahun Terakhir	55
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 4.4 Data Pendidik	56
Tabel 4.5 Data kependidikan.....	57

Tabel 4.6 Data Hasil <i>Pree Test</i> kelas VIII A (Kelas Eksperimen)	61
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pree Test</i> kelas VIII D (Kelas Kontrol)	62
Tabel 4.8 Data Hasil <i>Post Test</i> kelas VIII A (Kelas Eksperimen)	64
Tabel 4.9 Data Hasil <i>Post Test</i> kelas VIII D (Kelas Kontrol)	65
Tabel 4.10 Perhitungan Uji Normalitas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	68
4.12 Perhitungan Uji Homogenitas	68
4.13 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	69



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia tidak bisa lepas dari suatu pendidikan dan pendidikan di Indonesia merupakan hal penting yang wajib di tempuh, hal ini berhubungan dengan tujuan bangsa Indonesia agar tidak tertinggal jauh terlebih di bidang pendidikan oleh Negara-negara lainnya. Generasi penerus yang lebih baik dapat dicetak melalui pendidikan suatu negara. Hal ini tidak lepas dari peran seorang pendidik. Pendidik yang mampu membuat siswanya lebih berhasil dari pada dirinya maka pendidik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengajar. Namun keberhasilan seorang pendidik tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah tempat mengajar. Tugas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dapat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana tersebut. Menurut Pambuditama tidak sedikit pendidik dan siswa yang belum bisa memperoleh fasilitas pendidikan yang memadai dan dapat menunjang proses pembelajaran. Seperti misalnya media pembelajaran.²Dimana media sendiri merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan.

Ada beberapa faktor yang membuat pendidikan di Indonesia di anggap sangat rendah, Menurut Marpaung dalam Pambuditama ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan kita rendah antara lain: (1) pandangan yang keliru terhadap peran pendidik, pada umumnya pendidik banyak

² Elianti Nurminah Saragih. *Serentak Bergerak,Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021. hal 115

mendominasi jalannya proses pembelajaran di sekolah, (2) kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan individu siswa, (3) pembelajaran yang kurang dapat menumbuhkan kesadaran akan makna belajar, sebab siswa dipaksa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik dengan menerapkan berbagai hukum-an dan sebagainya tanpa mengenali situasi lingkungan sebagai dasar berkomunikasi dengan siswa, mengetahui sifat psikologis siswa, dan memanfaatkannya dalam situasi belajar untuk membuat siswa senang dalam lingkungan belajarnya.³

Beralih pada pembahasan mengenai suasana kelas salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang digemari untuk memecahkan suatu masalah dan mendapat perhatian dari kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dinilai relevan dengan tuntutan dimana siswa yang sedang berubah, siswa yang kreatif dan inovatif, serta siswa yang modern dan kompetitif. Disebut kreatif karena dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh siswa. Masalah yang diberikan dalam model ini adalah masalah yang aktual, ril di lingkungannya dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkannya. Meski demikian masalah itu tetap dalam kerangka kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) disebut pembelajaran inovatif sebab dianggap baru dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya yang konservatif, konvensional, dan semuanya berbasis guru. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran konvensional

³ Elianti Nurminah Saragih. *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021 hal: 118

selalu berasumsi bahwa pembelajar itu belum memiliki apaapa, ibarat botol, isinya belum ada sehingga mereka harus diisi dan diberi macam-macam minuman, terserah minuman apa yang guru anggap cocok dengan siswanya. Karena itulah pembelajaran konvensional selalu menjadikan siswanya sebagai subjek belaka.

Dengan demikian model ini diharapkan akan melahirkan jiwa kemandirian, terbiasa memecahkan masalah dan mempunyai mental kompetisi yang kuat. Dan dengan begitu model ini relevan dengan pendidikan vokasi yang akan melahirkan entrepreneur yang tangguh di kemudian hari. Persoalannya kemudian adalah ketersediaan dan kesiapan guru melaksanakan model ini, sebab disadari benar bahwa peran guru dalam hal ini sangat besar, meski model ini dianggap mereduksi peran guru, akan tetapi guru tetap menjadi penuntun dan pengendali dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran ini, dan dalam rangka itulah buku penuntun pedoman model ini lahir, agar para guru benar-benar bisa melaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Problem Based Learning (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan melalui pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, membiasakan mereka membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Howard Barrows dan Kelson dalam Ibrahim, M dan M. Nur

(mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum dirancang dalam berbagai masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya Ibrahim, M dan M. Nur dan Yackel, E., dalam syamsidah mengemukakan bahwa *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi siswa untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Salah satu komponen penting pendidikan yaitu kemampuan pemecahan masalah, pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Menurut George Polya

menjelaskan masalah dalam dua jenis yaitu masalah mencari (*problem to find*) dan masalah membuktikan (*problem to prove*), masalah mencari yaitu masalah yang bertujuan untuk mencari, menentukan, atau mendapatkan nilai objek tertentu yang tidak diketahui dalam soal dan memberi kondisi yang sesuai, sedangkan masalah membuktikan yaitu masalah dengan suatu prosedur untuk menentukan suatu pernyataan benar atau tidak benar.⁴

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan perolehan dan pengorganisasian informasi, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan ide dan kemampuan yang baru dari sebuah kesalahan.⁵ Maka dari itu, kemampuan pemecahan masalah perlu mendapat perhatian lebih saat pelaksanaan pembelajaran sejak anak pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu saat di Sekolah Dasar. Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, sebagian besar kehidupan adalah berhadapan dengan masalah-masalah karena pemecahan masalah merupakan tipe belajar tingkat tinggi sehingga dalam pembelajarannya perlu adanya strategi khusus yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik⁶.

⁴ E Sujarwanto, A Hidayat, Wartono. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIIIA SMPN 2 Nanggulan Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pire-Square*. Jurusan Pendidikan IPA Indonesia. 2014, hlm 67

⁵ A Mardin, M Zainil. Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Penyajian Data Di Kelas V SD A. *Jurnal Elektronik*. 2017, hlm 2.

⁶ Siska Ryane Muslim. *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMA*. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. Vol 1, No, 2 . 2017 hal 89.

Kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan lain yang melibatkan kemampuan menganalisa, memunculkan ide, mendengar, pengambilan keputusan, komunikasi, hingga kerja sama tim. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam bidang studi IPS, masalah dalam bidang studi lain atau masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks, oleh sebab itu kemampuan pemecahan masalah perlu terus dilatih sehingga ia dapat memecahkan masalah yang di hadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajung kurang efektif karena pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* (model pembelajaran konvensional) dengan metode ceramah, mengutip dari buku⁷, metode ceramah memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri seperti beberapa pernyataan bahwa kelemahan metode ceramah yaitu 1) kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata, 2) bila terlalu lama pembelajaran akan membosankan, 3) sukar mengontrol sejauh manapemerolehan belajar anak didik, 4) serta menyebabkan anak didik menjadi pasif. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model pembelajaran yang sebenarnya terjadi dilapangan, hasil membuktikan saat peneliti mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan sangat terasa

⁷ Desak Putu Pramiti, Ni Nyoman Rediani. Mengajar Menyenangkan Di Sekolah Dasar. Hal.12

sangat membosankan dan peserta didik terlihat pasif bahkan tidak menghiraukan penjelasan guru yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang judul “ Pengaruh *model based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung tahun pelajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Apa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi peneliti: menambah ilmu dan menambah wawasan tentang strategi pembelajaran.
2. Bagi guru: dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperbanyak strategi pembelajaran yang lebih dalam pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran IPS. Selain itu, dapat menciptakan belajar yang aktif untuk siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

3. Bagi siswa: dapat meningkatkan kepercayaan diri dan melatih siswa untuk lebih mandiri serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian kesimpulanya.⁸

a. Variabel independen (x)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁹ Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengaruh model problem based learning (PBL).

b. Variabel dependen Y

Variabel dependen atau terikat adalah variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.¹⁰

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. Hal 38

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 39

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015. hlm 39

empiris dari variable yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan dasar dalam pembuatan tes berupa butir soal. Dari variable penelitian diatas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) (Variabel Independent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi siswa pada masalah 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pemecahan Masalah (Variabel Dependent)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah 2. Merencanakan penyelesaian 3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana 4. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai tolak ukur secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Agar diketahui arah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan gambaran tentang variabel dari judul penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Problem based learning (PBL) yaitu proses ataupun digunakan sebagai panduan yang berurut diaplikasikan oleh seorang pengajar yang biasa disebut guru, guna menetapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar, supaya siswa mendapatkan target yang diharapkan serta proses belajar mengajar terlaksanakan dengan lancar.

Konsep proses belajar yang akan. Selain dari konsep yang matang dan benar guru harus mempunyai macam-macam bentuk pembelajaran yang akan mendukung kesuksesan langkah-langkah belajar siswa.

2. Pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah serta menemukan jalan keluar yang efektif untuk menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan langkah-langkah pemecahan masalah seperti berikut: (1) memahami masalah (2) menyusun rencana pemecahan masalah (3) melaksanakan rencana menyelesaikan masalah (4) melakukan evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar berbasis pemecahan masalah untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas VIII dengan menggunakan soal.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga, anggapan sementara (yang kebenarannya masih perlu di buktikan). Pengertian asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat di buktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung.¹¹

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan

¹¹ Mukhtazar, M.Pd. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020. Hal.57

sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus dilakukan tersebut diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.¹²

Pada penelitian yang akan di laksanakan terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, berikut penjelasannya:

H_a: Ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

H₀: Tidak ada pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika pada penelitian ini yaitu:

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, sistematika pembahasan

BAB II meliputi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

¹² Drs. Husein Umar, S.E., M.M. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2020. Hal. 168

BAB III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data

BAB IV meliputi penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisi dan pengujian hipotesis, pembahasan

BAB V meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang diharapkan menjadi manfaat bagi peneliti.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.¹³

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Zulfa Ubaidillah dengan berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa” (tahun 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMAN 5 Tangerang selatan tahun 2014-2015.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment*, hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki nilai hasil belajar yang tinggi disimpulkan bahwa model

¹³ Tim penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Iain Jember Pers. 2020. hlm 120

pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aisyah Lestari dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* Ips Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas 5 SDN Jatimulya 03 Tambun Selatan” (tahun 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *project based learning* (PJBL) pada bidang studi IPS terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas 5 SDN Jatimulya 03 Tambun Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Hasil penelitian ini menyatakan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS siswa kelas 5 SDN Jatimulya 03 Tambun Selatan.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Erniwati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Disertai *Concept Mapping Technique* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X MIA di SMAN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) disertai *concept mapping technique* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X MIA di SMAN 10 Bandar Lampung.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) disertai *concept mapping*

technique berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas x MIA di SMAN 10 Bandar Lampung.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Nuzulya Rahma dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 5 Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri kelas X SMAN 5 Batam.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan *non equivalent control group design* menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri kelas X SMAN 5 Batam.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Dian Handayani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII Mts. S AL-Wasiliyah Tahun Ajaran 2016-2017”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII MTs. S AL-Wasiliyah tahun ajaran 2016-2017.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment*. Hasil penelitian ini model pembelajaran *problem*

based learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII MTs. S AL-Wasiliyah tahun ajaran 2016-2017.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulfa Ubaidillah, 2017	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Jenis penelitian, <i>quasy eksperiment</i> 3. Variabel y (Model pembelajaran <i>problem based learning</i>)	1. Mata Pelajaran matematika 2. Lokasi penelitian. 3. Objek penelitian siswa SMA
2.	Aisyah Lestari, 2019	Pengaruh <i>Project Based Learning</i> IPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas 5 SDN Jatimulyo Tambun Selatan	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Mata pelajaran IPS	1. Variabel X (model pembelajaran) 2. Objek penelitian siswa SD. 3. Lokasi penelitian.
3.	Erniwati, 2018	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Disertai <i>Concept Mapping Technique</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas X MIA di SMAN 10 Bandar Lampung	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel X (model pembelajaran <i>problem based learning</i>)	1. Lokasi penelitian. 2. Objek penelitian siswa SMA 3. Mata pelajaran Biologi
4.	Nuzulya Rahma, 2019	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel x (model pembelajaran <i>problem based learning</i>)	1. Objek penelitian siswa SMA 2. Lokasi penelitian. 3. Mata

		Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 5 Batam.		Pelajaran matematika
5.	Dian Handayani, (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII MTs. S AL-Wasiliyah Tahun Ajaran 2016-2017	1. Metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel X menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	1. Objek penelitian siswa MTS 2. Lokasi penelitian yang digunakan. 3. Tahun pelajaran

Dapat disimpulkan bahwasanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terkini terletak pada Variabel penelitian, Mata pelajaran, Objek penelitian, Lokasi penelitian, Tahun pelajaran yang mana penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Matematika dan Biologi, objek penelitian dilakukan pada siswa SD, MTS-SMA. Sedangkan pada penelitian terkini menggunakan variabel X pengaruh *problem based learning* dan variabel Y pemecahan masalah menggunakan objek siswa SMP dengan mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung Jember.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

a. Pengertian model pembelajaran *problem based learning*

Pengertian model *problem based learning* (PBL) menurut para ahli sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya.¹⁴ Model pembelajaran problem based learning PBL merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan pemecahan masalah.¹⁵ Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.¹⁶

Menurut Duch, problem based learning PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.¹⁷ Menurut Arends, problem based learning PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik atau nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁸ Menurut glazer

¹⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada. 2010

¹⁵ Dasar Ismaimuza. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 4 No. 1. hal 2.

¹⁶ Siregar, Purwanto dan seri. Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum Dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation Dan Ikm Melalui Pendekatan Sainifik: Dampak Pada Minat Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Introduction Study Using Quantum Physics Media Phet Simulation And IKM. *Student Work Journal Ilmiah Pendidikan Fisika “Al-Biruni*. Vol. 05 (No1), Hal 55.

¹⁷ Duch. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

¹⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.

mengemukakan problem based learning merupakan suatu strategi pengajaran di mana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.¹⁹

Dari definisi di atas mengandung arti bahwa PBL merupakan suasana pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas atau masalahnya sendiri.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

b. Tujuan *problem based learning*

Tujuan utama problem based learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Problem based learning juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan

¹⁹ E. Glazer, Problem Based Instruction, In M.Orey (Ed), Emerging perspectives on learning teaching and technology. 2001.

keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Secara rinci *problem based learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran (*taxonomy of learning domains*). Pertama yaitu bidang kognitif (*knowledges*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik (*skills*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik (*scientific reasoning*), berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). Ketiga yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.²⁰

c. Karakteristik model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan siswa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk

²⁰ Herminarto sofyan, dkk. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press. 2017. Hlm 57

menyelesaikan masalah. *Problem based learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif, induktif, sistematik-empirik).

Karakteristik *problem based learning* menurut Herminarto Sofyan adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum.

Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, siswa harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi siswa.

- 2) Belajar berpusat pada siswa (*student center learning*), guru sebagai Fasilitator.

Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang siswa meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, siswa mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

²¹ Herminarto Sofyan, dkk. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press. 2017. Hlm 61

3) Siswa bekerja kolaboratif.

Pada pembelajaran problem based learning, siswa umumnya bekerja secara kolaboratif. Siswa dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini. Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang 55 memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik. Siswa dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

4) Belajar digerakan oleh konteks masalah

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

5) Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada siswa dalam problem based learning mengingat dalam proses pembelajaran menuntut siswa membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan

kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

- d. Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*
- 1) Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa yang relevan dengan topik yang akan dikaji
 - 2) Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok besar
 - 3) Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan
 - 4) Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok
 - 5) Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagai informasi
 - 6) Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas
 - 7) Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (review) terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.²²

2. Pemecahan Masalah.

a. Pengertian pemecahan masalah

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti

²² Abdullah, Sani R. *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

kemampuan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²³

Kemampuan pemecahan masalah adalah kegiatan individu atau kelompok untuk mendapatkan jawaban berdasarkan pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya untuk memenuhi tuntutan situasi yang tidak lumrah. Memecahkan masalah dapat dilakukan dengan menganalisis masalah, menentukan pemecahan-pemecahan masalah, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan masalah, mengevaluasi serta melaporkan penemuan-penemuan mereka. Pemecahan masalah berkaitan erat dengan kreativitas, karena dalam pemecahan masalah dibutuhkan pemikiran yang kreatif. Dalam pemecahan masalah yang dikembangkan Muhammad Abdul Haris dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang” terdapat 5 langkah diantaranya yaitu:²⁴

1) Tahap menemukan fakta

Menemukan fakta dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu yang dirasa semu, kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan semua data informasi yang berkaitan dengan

²³ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI Online*. <https://kbbi/.kemendikbud.go.id>.

²⁴ Muhammad Abdul Haris. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 25 Desember 2022, 17:02

permasalahan yang dipecahkan oleh siswa. Pada tahap ini harusnya siswa sudah menyadari permasalahan apa yang dihadapi.

2) Tahap menemukan masalah

Menemukan masalah dilaksanakan dalam bentuk rumusan masalah, proses ini digambarkan dengan kalimat tanya, pertanyaan tersebut perlu adanya solusi dari masalah yang akan dipecahkan.

3) Tahap menemukan gagasan

Pada tahap ini diupayakan agar siswa menemukan banyak ide atau gagasan yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan untuk dijadikan alternatif dari pemecahan masalah yang akan diselesaikan.

4) Tahap penemuan solusi

Setelah dilakukan tiga tahap diatas selanjutnya dilakukan tahap mengevaluasi solusi yang telah ditemukan, untuk dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

5) Tahap pelaksanaan

Di tahap ini solusi yang sudah di evaluasi pada tahapan sebelumnya akan dilaksanakan dalam bentuk tindakan penyelesaian.

Setiap siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalahnya sendiri agar siswa

tersebut tidak membiasakan dirinya untuk bergantung pada orang lain (siswa lain) dalam menyelesaikan masalah.²⁵

b. Indikator pemecahan masalah

Keterampilan pemecahan masalah adalah kemampuan dasar individu untuk menyelesaikan suatu masalah yang melibatkan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Dikutip dari buku “Kaya” menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan dasar yang harus individu miliki dan harus individu gunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari di bidang kehidupan.

Indikator pemecahan masalah menurut Polya (Hamiyah dan Jauhar) sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan penyelesaian
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
- 4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.

3. Metode pembelajaran konvensional

Menurut Djamarah (1996) Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, atau bisa diartikan sebagai model pembelajaran langsung yang lebih terpusat pada guru.

²⁵ Metta Palianissa. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Media Teka-Teki Silang Pada Kelas IV SDN 1 Gedongan. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 25 Desember 2022, 17:15

4. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Sosial Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai "*sosial science education*" Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Sapriya menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS di SMP/MTs adalah sebagai berikut: Konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki

kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal nasional dan global.²⁶

Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilator belakang oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya. Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilator belakang oleh banyak hal, terutama

²⁶ Yuli siska. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudawachana. 2016. hlm 8-9

proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.²⁷

b. Karakteristik ilmu pengetahuan sosial.

Ada beberapa karakteristik mata pelajaran IPS, sebagai mata pelajaran yang diberlakukan pada beberapa tingkatan sekolah yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengamatan proses pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- 2) Memprioritaskan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.
- 3) Mengaitkan teori ilmu dengan fakta maupun sebaliknya.
- 4) Perancangan program pembelajaran melalui meningkatkan atau mengubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan riil dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan.
- 5) Pembelajaran IPS penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 6) Berusaha untuk memutuskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- 7) IPS dihadapkan secara konsep serta kehidupan sosial yang sangat labil.
- 8) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.

²⁷ Abdul karim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social*. Kudus: Perpustakaan IAIN Kudus. 2015. hlm: 4

- 9) Pengembangan program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial senantiasa karakteristik (sifat dasar), melakukan prinsip-prinsip dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dilihat dari karakteristik pembelajaran IPS tersebut, terlihat bahwa IPS menjadi komprehensif yaitu pembelajaran yang dirancang melalui proses pembelajaran inkuiri dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya serta kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa depan, kegiatan pembelajaran meutamakan peran aktif siswa. Oleh karenanya IPS adalah pembelajaran yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan membentuk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

c. Hakikat pendidikan IPS.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada hakikatnya bukan merupakan suatu bidang atau disiplin keilmuan, tetapi suatu bidang kajian tentang masalah sosial atau gejala sosial yang ada dimasyarakat. Kerangka kajiannya adalah ilmu sosial, tetapi dalam rangka kerjanya lebih menekankan kepada hal yang lebih praktis dalam menganalisis masalah sosial. Oleh karena itu, pengetahuan sosial tidak terlalu bersifat akademis teoritis, tetapi juga merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

²⁸ Moh., Sutomo. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja. 2019. Hal 4

d. Tujuan pendidikan IPS.

Berkaitan dengan tujuan kurikulum 2004 maka pendidikan IPS bertujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Menumbuhkan kemampuan inkuiri, berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, serta keterampilan sosial.
- 2) Mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial seperti: sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- 3) Membentuk komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Adapun tujuan utama dari *sosial studies* (IPS) yaitu ketika di lingkungan warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berketergantungan IPS dapat membantu generasi muda mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional.

3. Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah

Prolem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa agar berfikir logis, yaitu kemampuan menganalisis suatu keadaan, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan suatu keadaan yang baru, mengetahui adanya perbedaan anatara fakta dan opini, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat suatu pertimbangan secara faktual.

²⁹ Moh., Sutomo. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja. 2019. hal 6

Pembelajaran berbasis masalah memberikan peluang pada siswa untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tujuannya adalah agar siswa mampu berfikir secara kritis, analisis, sistematis, dan logis agar menemukan jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³⁰

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwi Afnan Puji Astuti, Slameto, Eunice Widayanti Setyaningtyas 2018 Universitas Negeri Medan tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya pembelajaran model problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD.³¹

Juga penelitian yang dilakukan oleh Halim simatupang, Fani Lonita, 2020, dengan judul pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pencemaran lingkungan siswa SMA Negeri 13 Medan menunjukkan hasil ada pengaruh positif model problem based learning terhadap kemampuan

³⁰ Sanjaya. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Hal 216

³¹ Dwi Afnan Puji Astuti, Slameto, Eunice Widayanti Setyaningtyas, "engaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar". *Jurnal Sekolah*. 2018. Vol 2. No 2.

pemecahan masalah materi pencemaran lingkungan siswa SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.³²

Menekankan pembelajaran pada aktivitas belajar seperti penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah di pandang sebagai tujuan bukan sebagai strategi kemampuan pemecahan masalah pada penelitian ini berpacu pada tahap-tahap penyelesaian masalah menurut polya dengan indikator yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melakukan penyelesaian terhadap rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali kebenaran dari hasil penyelesaian masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Halim Simatupang, Fani Lonita. "pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pencemaran lingkungan siswa SMA 13 Medan". *Jurnal Biolokus*. 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif metode kuantitatif terdiri dari penyelidikan menggunakan statistik dan data dalam bentuk angka. Dengan metode tersebut akan dievaluasi dampak model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajung tahun pelajaran 2022-2023.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperiment*, dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu obyek, tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung

Adapun kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan bagian dari penelitian ini, kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), sedangkan kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1 Desain Penelitian³³

Kelas	Pre Test	Treatment	Post tes
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan

X₁: diterapkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL)

X₂: Disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O₁: Memberikan hasil pre test eksperimen

O₂: Beri kelompok eksperimen nilai post test

O₃: Berbagi hasil pre test kelompok kontrol

O₄: Menginformasikan tentang hasil post tes kelompok kontrol

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁴ Populasi merupakan suatu objek ataupun gejala yang akan menjadi pusat untuk di teliti. Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Ajung, adapun tabel populasi siswa dibawah ini:

³³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

³⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 80

Tabel 3.2 Distribusi Populasi³⁵

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	33 siswa
VIII B	32 siswa
VIII C	32 siswa
VIII D	32 siswa
VIII E	32 siswa
VIII F	32 siswa
VIII G	31 siswa
Jumlah total siswa	224 siswa

2. Sampel

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik sampel ini lebih cocok digunakan untuk meneliti kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³⁶

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas VIII sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII A dan D dikarenakan menurut guru IPS tersebut dua kelas yang sudah ditetapkan dianggap baik dan paling memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Kelas VIII D sebagai kelas kontrol dan Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, penetapan ini juga sesuai dengan hasil undian.

³⁵ Sumber Data Dokumentasi Peneliti Dari Tata Usaha SMP Negeri 1 Ajung

³⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2019

Tabel 3.3 Distribusi Sampel³⁷

Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
VII A	33 siswa	Kelas eksperimen
VII D	32 siswa	Kelas kontrol
Jumlah siswa	75 siswa	

C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data antara lain:

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, dokumentasi diidentifikasi sebagai teknik perolehan data yang berbentuk rekaman peristiwa sejarah. Dokumen terdiri dari tulisan, gambar, atau karya seni kolosal yang dibuat oleh manusia.³⁸ Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sebagai sumber penting bagi peneliti. Data yang ada pada dokumen merupakan fakta yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu nilai ulangan harian siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes Hasil penilaian pembelajaran didasarkan pada pre test dan post test. *Prestest* diberikan sebelum penggunaan model pembelajaran tutor sebaya, dan *posttest* diberikan setelah penggunaannya. Soal yang digunakan adalah pilihan ganda dengan jumlah 20 soal dengan kriteria soal HOTS (*high order thinking skill*), hal ini tidak lepas karena pada penelitian ini

³⁷ Sumber Data Dokumentasi Peneliti Dari Wawancara Dengan Guru IPS SMP Negeri 1 Ajung, 2023

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 240.

ingin mengetahui seberapa besar siswa bisa memecahkan masalah khususnya ketika dihadapkan dengan soal berjenis HOTS (*high order thinking skill*) dan soal yang dipersiapkan oleh peneliti telah divalidasi oleh para ahli yakni Ahli Desain, Ahli Bahasa dan Ahli Materi. Soal tersebut dijadikan pree test dan post test yang berisikan materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pree test dan post test digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes untuk pretest dan posttest dapat dilihat pada Lampiran.

D. Uji Instrumen penelitian

1. Uji kevalidan instrumen

a. Instrument silabus

Instrumen silabus pada penelitian ini di validasi oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi. Validasi instrumen silabus diujikan kepada ahli desain yaitu Dr. Moh Sahlan M.Ag. Desain silabus dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,77 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.4 dengan komentar dan saran ahli desain yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.4 Validasi ahli desain silabus

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	2	B
C	5	D
D	5	D
E	5	D
F	1	A
G	5	D

H	5	D
I	5	D

$$A = 1 \quad C = 0$$

$$B = 1 \quad D = 7$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{7}{1+1+1+6} = 0,77 \text{ (Validitas tinggi)}$$

Selanjutnya instrumen silabus diujikan kepada ahli bahasa yaitu Dr. Khotibul Umam M.A. Bahasa pada silabus telah di validasi dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,66 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.5 dengan komentar dan saran ahli desain yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.5 Validasi ahli bahasa silabus

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	2	B
C	5	D
D	3	C
E	5	D
F	1	A
G	5	D
H	5	D
I	5	D

$$A = 1 \quad C = 1$$

$$B = 1 \quad D = 6$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$A+B+C+D$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{6}{1+1+1+6} = 0,66 \text{ (Validitas tinggi)}$$

Selanjutnya instrumen silabus diujikan kepada ahli materi yaitu Drs. Bambang Budiharto M.Pd. Materi pada silabus telah di validasi dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,77 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.6 dengan komentar dan saran ahli desain yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.6 Validasi ahli materi silabus

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	5	D
C	5	D
D	3	C
E	5	D
F	1	A
G	5	D
H	5	D
I	5	D

$$A = 1 \quad C = 1$$

$$B = 0 \quad D = 7$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{7}{1+1+1+6} = 0,77 \text{ (Validitas tinggi)}$$

b. Instrument RPP

Instrumen silabus pada penelitian ini di validasi oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi. Validasi instrument RPP diujikan kepada ahli desain yaitu Dr. Moh Sahlan M.Ag. Desain RPP dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,71 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.7 dengan komentar dan saran ahli desain yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.7 Validasi ahli desain RPP

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	5	D
C	2	B
D	3	C
E	5	D
F	1	A
G	5	D
H	5	D
I	5	D
J	1	A
K	5	D
L	5	D
M	5	D
N	5	D

$$A = 2 \quad C = 1$$

$$B = 1 \quad D = 10$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{10}{2+1+1+10} = 0,71 \text{ (Validitas tinggi)}$$

Selanjutnya instrument RPP diujikan kepada ahli bahasa yaitu Dr. Khotibul Umam M.A. Desain RPP telah di validasi dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,78 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.8 dengan komentar dan saran ahli bahasa yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.8 Validasi ahli bahasa RPP

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	5	D
C	2	B
D	3	C
E	5	D
F	5	D
G	5	D
H	5	D
I	5	D
J	1	A
K	5	D
L	5	D
M	5	D
N	5	D

$$A = 1 \quad C = 1$$

$$B = 1 \quad D = 11$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{11}{1+1+1+11} = 0,78 \text{ (Validitas tinggi)}$$

Selanjutnya instrument RPP diujikan kepada ahli materi yaitu Drs. Bambang Budiharto M.Pd. Desain RPP telah di validasi dengan nilai rata-

rata hasil keseluruhan 0,71 kategori validitas dijelaskan tabel 3.9 pada tinggi dengan komentar dan saran ahli materi yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.9 Validasi ahli materi RPP

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	5	D
C	2	B
D	3	C
E	5	D
F	1	A
G	5	D
H	5	D
I	5	D
J	1	A
K	5	D
L	5	D
M	5	D
N	5	D

$$A = 2$$

$$C = 1$$

$$B = 1$$

$$D = 10$$

$$\text{Rumus: } \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{10}{2+1+1+10} = 0,71 \text{ (Validitas tinggi)}$$

c. Instrumen lembar soal

Instrument lembar soal diujikan kepada ahli materi yaitu Drs. Bambang Budiharto M.Pd. Soal telah di validasi dengan nilai rata-rata hasil keseluruhan 0,76 kategori validitas tinggi dijelaskan pada tabel 3.10

dengan komentar dan saran ahli materi yaitu instrumen ini layak digunakan karena sudah melewati proses revisi.

Tabel 3.10 Validasi ahli materi

Indikator	Ahli / Skor	Tabulasi
	I	
A	5	D
B	5	D
C	5	D
D	3	C
E	5	D
F	1	A
G	5	D
H	5	D
I	5	D
J	1	A
K	5	D
L	5	D
M	5	D

$$A = 2$$

$$C = 1$$

$$B = 1$$

$$D = 10$$

Rumus :

$$\frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validasi isi: } \frac{10}{2+1+1+9} = 0,76 \text{ (Validitas tinggi)}$$

Tabel di bawah ini menampilkan hasil validasi lembar soal menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 25

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Lembar Soal

Nomor Soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0,545	0,344	Valid
2	0,624	0,344	Valid

3	0,479	0,344	Valid
4	0,763	0,344	Valid
5	0,226	0,344	Tidak valid
6	0,589	0,344	Valid
7	0,763	0,344	Valid
8	0,240	0,344	Tidak valid
9	0,719	0,344	Valid
10	0,510	0,344	Valid
11	0,581	0,344	Valid
12	0,263	0,344	Tidak valid
13	0,500	0,344	Valid
14	0,552	0,344	Valid
15	0,516	0,344	Valid
16	0,542	0,344	Valid
17	0,196	0,344	Tidak valid
18	0,050	0,344	Tidak valid
19	0,635	0,344	Valid
20	0,545	0,344	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* merupakan seberapa besar se seorang dapat mempercayai hasil suatu pengukuran. Selama faktor yang diukur pada subjek tidak berubah, hasil pengukuran dapat dipercaya jika diperoleh setelah melakukan pengujian pada kelompok partisipan yang sama beberapa kali.³⁹

Reliabilitas dapat dipercaya, artinya instrumen dapat menghasilkan hasil yang akurat. Untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-

³⁹ Zulkifli Matondang. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6 No. 1. 2009. hal 93.

benar dapat dipertanggungjawabkan, maka alat ukur dikatakan andal jika menghasilkan temuan pengukuran yang konsisten. Jika skor Alfa Cronbach lebih besar dari 0,60 penelitian dianggap dapat diandalkan.⁴⁰ Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

Tabel 3.12 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	15

Nilai Cronbach's Alpha diketahui sebesar 813 atau lebih dari 0,60. Maka dari itu dapat di simpulan bahwa data reliable dan dapat di terima serta dapat di gunakan untuk analisis selanjudnya.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Suatu soal dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional) dalam artian soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.⁴¹

Indeks kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut: 0,00 - 0,30 (sukar). 0,31 - 0,70 (sedang). 0,71 - 1,00 (mudah). Pengukuran tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

⁴⁰ R. Ratika Zahra dan Nofha Rina. Pengaruh Celebrity Endorse Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop mayoufit Di Kota Bandung. *Jurnal Lontar* Vol. 6 No. 1. 2018. hal 50.

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017 hal: 266

Tabel 3.13 Uji Uji Kesukaran

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.59	.53	.59	.44	.50	.53

		Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.59	.47	.47	.50	.47	.44

		Soal 13	Soal 14	Soal 15
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		.41	.53	.50

Hasil uji kesukaran dari soal pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh soal memiliki hasil antara 0,31 – 0,70 diartikan semua soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional).

4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan pada setiap butir soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah⁴². Besarnya daya pembeda berkisar antara 0,00 - 0,19

⁴² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018 hal: 183

(jelek). 0,20 - 0,39 (cuku). 0,40 – 0,69 (baik). 0,70 – 1,00 (sangat baik).

Pengukuran uji daya pembeda pada penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

3.14 Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	10.94	1.309	-.102	-.896 ^a
VAR00002	10.88	1.547	-.440	-.627 ^a
VAR00003	10.97	1.405	-.228	-.743 ^a
VAR00004	10.94	1.496	-.327	-.649 ^a
VAR00005	11.09	1.335	-.190	-.781 ^a
VAR00006	11.06	1.246	-.097	-.926 ^a
VAR00007	11.06	1.184	-.034	-1.032 ^a
VAR00008	11.06	1.309	-.158	-.831 ^a
VAR00009	11.15	1.195	-.080	-.976 ^a
VAR00010	11.03	1.093	.087	-1.224 ^a
VAR00011	11.06	1.434	-.271	-.664 ^a
VAR00012	11.12	1.297	-.164	-.824 ^a
VAR00013	11.03	1.343	-.181	-.796 ^a
VAR00014	11.06	1.309	-.158	-.831 ^a
VAR00015	11.00	1.437	-.266	-.687 ^a

Hasil uji daya pembeda pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai dari setiap soal memiliki hasil diatas 0,19, disimpulkan bahwa daya beda dari soal pada penelitian ini sudah cukup dan baik untuk digunakan.

5. Analisis Distractor

Distraktor yaitu suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana teste menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir item.⁴³

Distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih 5% dari seluruh peserta tes. Pengukuran analisis distraktor pada penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows versi 25*.

3.15 Analisis Distraktor

			VAR00017	VAR00018	VAR00019
Spearman's rho	A	Correlation Coefficient	1.000	-.594	-.545
		Sig. (2-tailed)	.	.020	.035
		N	15	15	15
B		Correlation Coefficient	-.594*	1.000	.249
		Sig. (2-tailed)	.020	.	.372
		N	15	15	15
C		Correlation Coefficient	-.545*	.249	1.000
		Sig. (2-tailed)	.035	.372	.
		N	15	15	15
D		Correlation Coefficient	-.178	-.326	-.486
		Sig. (2-tailed)	.526	.235	.066
		N	15	15	15

⁴³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2011 hal:387

Correlations

		VAR00020	
Spearman's rho	VAR00017	Correlation Coefficient	-.178
		Sig. (2-tailed)	.526
		N	15
	VAR00018	Correlation Coefficient	-.326
		Sig. (2-tailed)	.235
		N	15
	VAR00019	Correlation Coefficient	-.486
		Sig. (2-tailed)	.066
		N	15
VAR00020	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	15	

Hasil analisis distraktor pada penelitian ini menyatakan bahwa distraktor telah dipilih oleh sedikitnya 5% dari jumlah seluruh siswa, dengan ini dinyatakan bahwa analisis distraktor pada penelitian ini telah menjalankan fungsinya dengan baik.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *T-test* dengan asumsi Jika nilai (sig) > 0,05, maka varian kedua kelompok diasumsikan tidak sama,

dan jika $(sig) < 0,05$ maka varian kedua kelompok diasumsikan sama.⁴⁴ Program SPSS versi 25 akan diterapkan guna menganalisis uji homogenitas pada penelitian ini.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui data berkontribusi teratur yaitu dengan uji normalitas. Kolmogrov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Hasil dianggap tidak normal jika nilai signifikan $(sig.) > 0,05$. Program SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis uji kenormalan penelitian ini.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode pengujian data guna menunjukkan bahwa data sampel dari populasi memiliki variasi yang serupa disebut uji homogenitas. Tujuannya adalah menentukan apakah terdapat varian sama atau tidak pada semua kelompok data penelitian. Dengan arti lain, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang diamati terdapat karakteristik yang sama.⁴⁵

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis diselidiki dengan Independent Sample T-test yang diartikan sebagai metode yang dipergunakan sebagai pembandingan hasil dari dua kelompok yang tidak berkaitan sebagai penentu apakah mereka

⁴⁴ Rochmat A. Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group. 2017. Hal 105.

⁴⁵ Nuryadi and others. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 2017. hal 170.

sama atau tidak.⁴⁶ Persyaratan pokok dari uji independent sample t-test adalah data berdistribusi normal dan homogen. Data yang dianalisis penelitian ini adalah hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam analisis data yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 ini, H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05⁴⁷ Setelah itu dalam penyimpulan hipotesis perhatikan hal berikut ini:

- a. H_a : model *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung.
- b. H_0 : model *problem based learning* (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Jubilee Enterprise. *SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014. Hal 89.

⁴⁷ Syamsunie Carsel HR. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Yogyakarta: Media Pustaka. 2018. Hal 149.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan keberadaan tempat penelitian serta data lainnya, namun tidak seluruh obyek akan diamati, melainkan hanya sebagian data penting yang berkaitan dengan judul skripsi ini, berikut penjelasannya:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Ajung yang beralamatkan di Jl. Semeru No. 141, Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

a. Profil SMP Negeri 1 Ajung

Profil lembaga pada penelitian ini merupakan gambaran dari identitas sekolah yang dipilih oleh peneliti yaitu lembaga SMP Negeri

1 Ajung tahun pelajaran 2022/2023 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Profil Sekolah⁴⁸
Tahun Pelajaran 2022/2023**

A. Indetitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Ajung
2	Nama Kepala sekolah	Drs. Sutopo
3	NIP	196802041995121003
4	NPSN	20523858
5	Alamat Lengkap	Jl. Semeru No. 141, Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
6	Kode Pos	681758
7	SK Pendirian	1992
8	Status Akreditasi	A

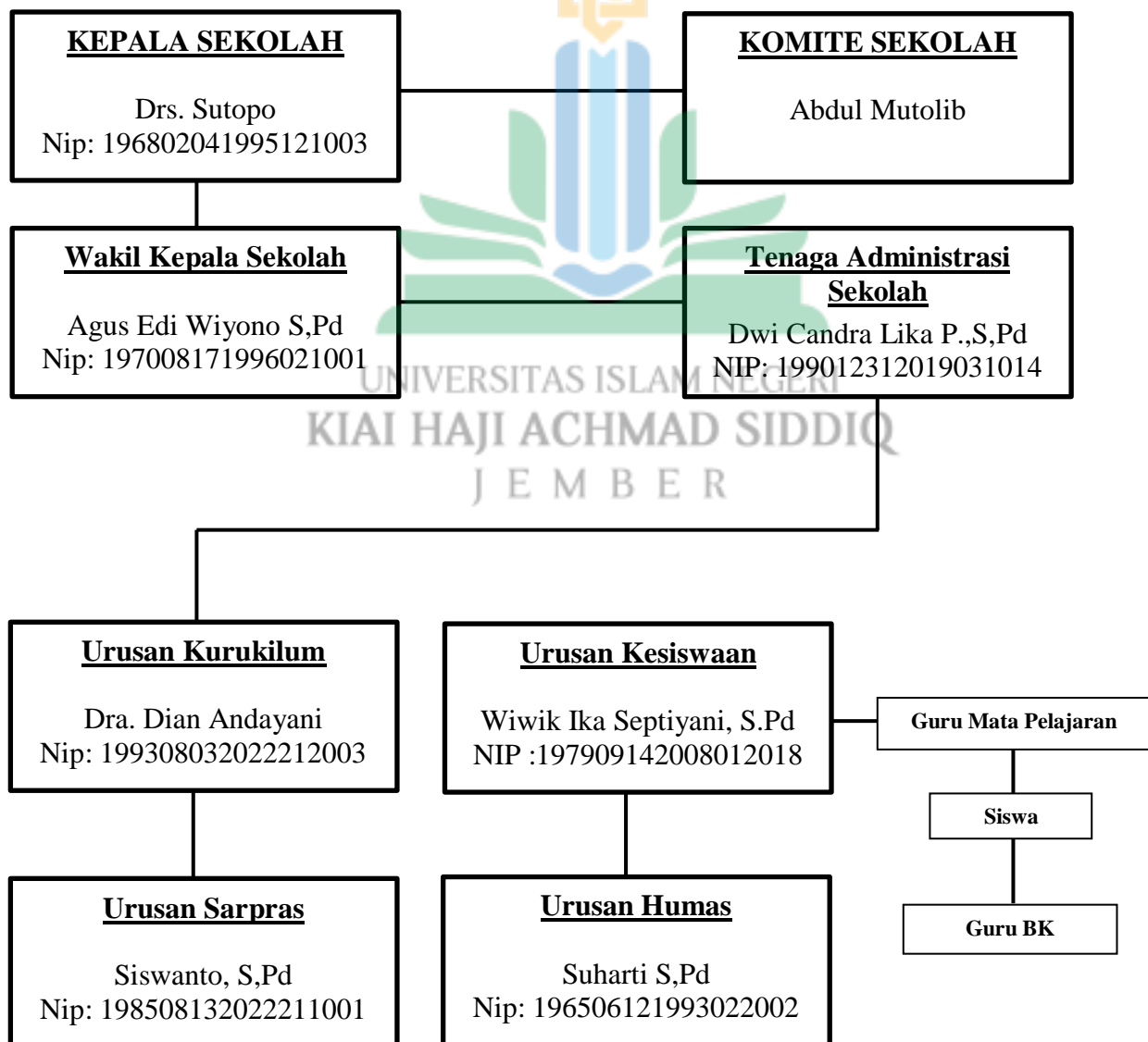
⁴⁸ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Ajung Tahun 2023

9	Luas Tanah	8,364 m ²
10	Status Kepemilikan	Milik sendiri

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaturan dan pengorganisasian guru-guru SMP Negeri 1 Ajung.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi⁴⁹



⁴⁹ Dokumen Lembaga SMP Negeri 1 Ajung Tahun 2023

c. Data siswa dalam lima setahun terakhir di SMP Negeri Ajung

Data siswa pada penelitian ini dijelaskan dalam jangka waktu lima tahun terakhir secara berturut-turut dan tercatat disetiap tahunnya lembaga SMP Negeri 1 Ajung ini tidak terlepas dari kisaran dua ratus siswa yang mendaftarkan diri untuk sekolah di lembaga SMP Negeri 1 Ajung.

Tabel 4.2 Data Siswa Dalam Lima Tahun Terakhir⁵⁰

NO	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2018-2019	240	249	241	730
2	2019-2020	224	258	246	728
3	2020-2021	255	208	220	683
4	2021-2022	224	252	202	678
5	2022-2023	220	224	242	686

d. Data sarana dan prasarana

Data sarana prasarana pada penelitian ini menjelaskan tentang fasilitas sekolah yang diperoleh oleh guru, tenaga pendidik dan juga siswa, dijelaskan secara rinci sarana dan prasarana yang layak digunakan ataupun tidak layak digunakan.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana⁵¹

Sarana Pendukung Pembelajaran					
No	Jenis sarana prasarana	Keadaan			jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Jumlah Ruang / rombel	22	1		23
2	Perpustakaan		1		1
3	Laboraturium	1			1

⁵⁰ Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

⁵¹ Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

4	Masjid Musholla /	1			1
5	UKS	1	1		2
6	OSIS	1			1
7	BP	1			1
8	Kamar Mandi	7	7		14
9	Toilet	5	2		7
10	LCD	3			3
11	Ruang Kepala Madrasah	1			1
12	Ruag Guru	1			1
13	Kantin	2			2
14	Kooperasi Madrasah	1			1

e. Data pendidik

Data pendidik pada penelitian ini menjelaskan tentang status guru yang mengajar di lembaga SMP Negeri 1 Ajung.

Tabel 4.4 Data Pendidik⁵²

No	Nama	Jenis PTK	Status
1	Abdur Rosid	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
2	Ade Alma Rifah	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
3	Agus Edi Wiyono	Guru Mapel	PNS
4	Alvin Ridhaningtyas	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
5	Bambang Budiharto	Guru Mapel	PNS
6	Dandy Pramana	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
7	Deden Wahyu Kurniawan	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
8	Dian Agustin	Guru Mapel	PPPK
9	Dian Andayani	Guru Mapel	PNS
10	Didik Prayitno	Guru Mapel	PNS
11	Doto Wiyono	Guru Mapel	PNS
12	Dwi Candra Lika Prastyo	Guru Mapel	PNS
13	Eni Farida	Guru BK	PPPK

⁵² Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

14	Febby Fitria Ningsih	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
15	Fitria Fatmawati	Guru Mapel	PPPK
16	Ichwan Handi Permana	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
17	Indriyan Purwiyanto	Guru Mapel	PNS
18	Janatur Raudati Kurnia	Guru Mapel	PPPK
19	Joko Kinaryoadi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
20	Lailia Ulfa Wahidah	Guru Mapel	PPPK

f. Tenaga kependidikan

Tenaga pendidik pada penelitian ini dicantumkan untuk menjelaskan bahwa dalam lingkungan sekolah tidak hanya ada pendidik dan peserta didik melainkan juga terdapat tenaga kependidikan yang membantu kinerja guru dalam mengolah data sekolah, menjaga lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Tabel 4.5 Data kependidikan⁵³

No	Nama	Jenis PTK	Status
1	Ardy Febi Hasianto	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
2	Ayu Estu Utami	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
3	Dewi Nurhalimah	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah
4	Eli Farida	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
5	Eliyanto	Pesuruh/Office Boy	Tenaga Honor Sekolah
6	Iwan Adi Purnomo	Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah
7	Madiyono	Penjaga Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
8	Sigit Suyitno	Kepala Sekolah	PNS
9	Umi Lailatus Sa'diyah	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

⁵³ Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

g. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Ajung, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Ajung adalah:

“Terwujudnya Lulusan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Peduli Lingkungan”.⁵⁴

⁵⁴ Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

h. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Melaksanakan bimbingan konseling secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan kegiatan gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.
6. Menciptakan profil pelajar yang mandiri, gotong royong, kreatif dan inovatif.
7. Meningkatkan penyediaan sarana prasarana sekolah sebagai fasilitas kegiatan peserta didik.
8. Melaksanakan tata kelola sekolah dan manajemen keuangan secara akuntabel.⁵⁵

SMP Negeri 1 Ajung merupakan sekolah menengah pertama yang juga sering di kenal sebagai sekolah Adiwiyata yakni sekolah yang peduli dengan lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program sekolah Adiwiyata ini diharapkan warga di lingkungan sekolah sadar akan pentingnya lingkungan yang hijau bagi kesehatan tubuh.

⁵⁵ Dokumen Tata Usaha, SMP Negeri 1 Ajung, Tahun 2023

Tujuan program Adiwiyata sendiri adalah untuk menciptakan suasana yang asri bagi sekolah serta menjadi tempat penyadaran bagi seluruh warga sekolah terhadap pentingnya melestarikan lingkungan hidup yang baik, sehingga dikemudian hari seluruh warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup masing-masing.

Dengan terciptanya program Adiwiyata sendiri SMP Negeri Ajung terlihat sangat asri dengan adanya berbagai tumbuhan hidup di lingkungan sekolah, dan hal itu sangat menguntungkan sekolah tentunya, sehingga peneliti menilai sekolah SMP Negeri 1 Ajung telah berhasil untuk menciptakan suasana lingkungan belajar bagi siswa yang nyaman dan sehat.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti serta menurut pendapat guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung bahwa siswa pada saat proses pembelajaran mempunyai nilai hasil ulangan harian IPS rendah dan model pembelajaran menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran langsung yang lebih terpusat kepada guru.

Penyajian hasil belajar meliputi hasil pre test dan post test serta temuan observasi yang dilakukan dari kelas eksperimen dan kelas control.

Bentuk tabel berikut menggambarkan data:

1. Data hasil *pree test*

Untuk memastikan nilai hasil belajar siswa, maka dilakukan tes awal (*pree test*) yaitu tes sebelum dilakukannya tindakan, *pree test* diberikan pada kelas eksperimen VIII A dan kelas kontrol VIII D adapun hasilnya disajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.6 Data Hasil *Pree Test* kelas VIII A
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ACH. FAWAID DWI FAKHRI	47
2	AFICYAFANI PUTRI RAMADANI	67
3	AINUR ROPIK ALFIRDAUS	53
4	ALFI RAHMA TIN NAZILA	40
5	ALIEF RAHMATULLAH	60
6	ALVINO MAULANA DWI CHANDRA	53
7	ANDRE MAULANA AKBAR	47
8	ANITA	60
9	ARIF DIMAS HIBATULLAH	53
10	BIAS NUR AINI	67
11	DEFITA SARI	40
12	FAHMI HIDAYAT	53
13	FARAH HATUS SHOLEH	47
14	GADHI FAEZA ZACKY	69
15	JEFRI DWI ANDRIAN	53
16	LATIFATUL AFIFAH NUR SUGIONO	47
17	M. ABYAN RICKI H.	47
18	MASRURI	47
19	MAULIDIYA WULANDARI	53
20	MERY AMZANI	47
21	MOH. DIO PUTRA ARDIANSYAH	60
22	MOHAMMAD ANDIKA PRATAMA	47
23	MUHAMMAD FERI ARDIANSYAH	47
24	MUHAMMAD ZAELANI	67
25	MUSA HOIRUR ROZIKI	47
26	PARAMITA	47
27	RADITIA RIFQI MAULANA	47

28	RAMZY AFSAR NAFIS	60
29	RENDY FAIRUS	47
30	SISKA FEBRIATI NINGRUM	40
31	TIKA DWI APRILIANTY	47
32	VALENCIA LARISSA SALSABELA	53
33	ZIDNI ILMA	60
Nilai rata-rata		52,09

Dijelaskan pada tabel 4.1 nilai *pre test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 52,09 diartikan sebagai nilai yang sedang.

**Tabel 4.7 Data Hasil *Pre Test* kelas VIII D
(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ACHMAD ASROFUL HADI	40
2	AGIL PRATAMA SISWANTO	67
3	AGUNG PRASTYONO	53
4	BAGAS PRATAMA	40
5	BAGUS SAPUTRA	47
6	CINDI PUTRI AYU LESTARI	40
7	CINTA SYAFIA RIZQI BAHTIAR	47
8	CLARA NATASYA YULIANTO	60
9	DWI WAHYUNINGSIH	53
10	INTAN FAUZIAH	67
11	ISMI SAYYIDAH	40
12	KARINA DWI PUTRI HANDOYO	53
13	MAULIDATUL HASANAH	47
14	MAYA ISTIANTI RAMADHANI	40
15	MAYLANI EKA DWI SAFITRI	53
16	MINDO AJENG WULANDARI	40
17	MOCH RENO SETYAWAN	47
18	MOCH RICO HIDAYAT	47
19	MUHAMMAD ADI MAULANA	53
20	MUHAMMAD AINUR RENDI	47
21	MUHAMMAD CAESAR PASYA	47
22	MUHAMMAD DESTA ROBI UMARULLAH	47
23	MUHAMMAD PUTRA RAMADHANI	47
24	MUHAMMAD RAIHAN	60
25	MUHAMMAD SAMSUL ARIFIN	47

26	MUHAMMAD YASIN HAKIM HASBIBILLAH	47
27	NENCY SEPTIAN RAMADHANI	47
28	RIO REIFAN	60
29	SALSABELA	47
30	SILVIA EMILIA PUTRI	40
31	VIA NUR AENI	47
32	YASINTA PUTRI MARHENDRIKA	47
Nilai rata-rata		48,87

Dijelaskan pada tabel 4.2 data hasil *pree test* kelas control memiliki nilai rata-rata 48,87 diartikan sebagai nilai yang sedang, dan nilai hasil *pree test* pada kelas kontrol ini tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu 52,09 dalam artian anak-anak memiliki kemampuan yang hampir sama dibandingkan dengan kelas eksperimen.

2. Data hasil *post test*

Data hasil *post tes* dikumpulkan setelah kelas mendapatkan tindakan yaitu kelas (eksperimen) VIII A menggunakan model PBL (*problem based learning*) dan kelas (kontrol) VIII D tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. *Post test* diberikan pada kelas eksperimen VIII A dan kelas kontrol VIII D adapun hasilnya disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.8 Data Hasil *Post Test* kelas VIII A
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ACH. FAWAID DWI FAKHRI	80
2	AFICYAFANI PUTRI RAMADANI	73
3	AINUR ROPIK ALFIRDAUS	87
4	ALFI RAHMA TIN NAZILA	80
5	ALIEF RAHMATULLAH	87
6	ALVINO MAULANA DWI CHANDRA	80
7	ANDRE MAULANA AKBAR	87
8	ANITA	87
9	ARIF DIMAS HIBATULLAH	93
10	BIAS NUR AINI	87
11	DEFITA SARI	87
12	FAHMI HIDAYAT	80
13	FARAH HATUS SHOLEH	87
14	GADHI FAEZA ZACKY	87
15	JEFRI DWI ANDRIAN	87
16	LATIFATUL AFIFAH NUR SUGIONO	87
17	M. ABYAN RICKI H.	93
18	MASRURI	80
19	MAULIDIYA WULANDARI	87
20	MERY AMZANI	80
21	MOH. DIO PUTRA ARDIANSYAH	87
22	MOHAMMAD ANDIKA PRATAMA	87
23	MUHAMMAD FERI ARDIANSYAH	93
24	MUHAMMAD ZAELANI	87
25	MUSA HOIRUR ROZIKI	80
26	PARAMITA	93
27	RADITIA RIFQI MAULANA	87
28	RAMZY AFSAR NAFIS	80
29	RENDY FAIRUS	93
30	SISKA FEBRIATI NINGRUM	87
31	TIKA DWI APRILIANTY	87
32	VALENCIA LARISSA SALSABELA	80
33	ZIDNI ILMA	87
Nilai rata-rata		85,57

Dijelaskan pada tabel 4.3 nilai *post test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 85,57 diartikan sebagai nilai rata-rata yang tinggi.

**Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* kelas VIII D
(Kelas Kontrol)**

No	Nama Siswa	Nilai
1	ACHMAD ASROFUL HADI	47
2	AGIL PRATAMA SISWANTO	67
3	AGUNG PRASTYONO	47
4	BAGAS PRATAMA	47
5	BAGUS SAPUTRA	53
6	CINDI PUTRI AYU LESTARI	40
7	CINTA SYAFIA RIZQI BAHTIAR	73
8	CLARA NATASYA YULIANTO	53
9	DWI WAHYUNINGSIH	47
10	INTAN FAUZIAH	87
11	ISMI SAYYIDAH	47
12	KARINA DWI PUTRI HANDOYO	60
13	MAULIDATUL HASANAH	53
14	MAYA ISTIANI RAMADHANI	53
15	MAYLANI EKA DWI SAFITRI	73
16	MINDO AJENG WULANDARI	60
17	MOCH RENO SETYAWAN	67
18	MOCH RICO HIDAYAT	40
19	MUHAMMAD ADI MAULANA	73
20	MUHAMMAD AINUR RENDI	67
21	MUHAMMAD CAESAR PASYA	60
22	MUHAMMAD DESTA ROBI UMARULLAH	40
23	MUHAMMAD PUTRA RAMADHANI	33
24	MUHAMMAD RAIHAN	40
25	MUHAMMAD SAMSUL ARIFIN	60
26	MUHAMMAD YASIN HAKIM HASBIBILLAH	40
27	NENCY SEPTIAN RAMADHANI	53
28	RIO REIFAN	40
29	SALSABELA	53
30	SILVIA EMILIA PUTRI	53
31	VIA NUR AENI	40
32	YASINTA PUTRI MARHENDRIKA	60
Nilai rata-rata		53,93

Dijelaskan pada tabel 4.4 nilai post test kelas kontrol menghasilkan nilai rata-rata sebesar 53,93 diartikan sebagai nilai rata-rata yang sedang, dan nilai rata-rata hasil *post test* pada kelas kontrol ini sangat jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu 85,57 dalam artian anak-anak memiliki kemampuan yang lebih rendah dari anak-anak di kelas eksperimen.

C. Analisa dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T dengan menggunakan syarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS For Windows Versi 25.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah bukti yang disajikan khas atau tidak. Menggunakan SPSS For Windows Versi 25, kolmogrov-sminorv digunakan untuk menganalisis normalitas data.

Data penelitian dianggap normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05. Data dikatakan abnormal jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05. Uji kenormalan ini dianalisis menggunakan SPSS For Windows Versi 25. Hasil uji kenormalan ditampilkan di bawah ini:

**Tabel 4.10 Perhitungan Uji Normalitas
One-sampel Kolmogrof -smonnorv Test**

Tests of Normality					
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapir o- Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statist ic	

Hasil	Pre-Test Eksperimen (PBL)	.137	33	.119	.954
	Post-Test Eksperimen (PBL)	.131	33	.160	.951
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.135	32	.143	.936
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	.140	32	.112	.950

Tests of Normality			
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		Df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen (PBL)	33	.179
	Post-Test Eksperimen (PBL)	33	.146
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	32	.056
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	32	.145

Hasil rekapitalisasi uji normalitas hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan uji pada kelas eksperimen dan kelas control dijelaskan pada tabel 4.5, Uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogrof-Smonnorv, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen berturut-turut adalah 0,119, 0,160, 0,143, dan 0,112 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa soal-soal ujian pada pretest dan posttest adalah normal.

Tabel 4.11 hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Pre test	Kontrol	0.119	>0,05	Normal
	Eksperimen	0.160		Normal
Post test	Kontrol	0.143		Normal
	Eksperimen	0.112		Normal

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk memastikan apakah varian data antara kedua kelompok sama atau berbeda

Data dalam penelitian ini dinyatakan sama (homogen) jika variansi kedua kelompok memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan sebaliknya, data untuk kedua kelompok berbeda (tidak homogen) jika variansi kedua kelompok memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Temuan uji homogenitas dijelaskan pada tabel perhitungan uji Homogenitas dibawah ini, data *post test* dan *pree test* dianggap homogen karena hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,880 artinya $> 0,05$.

Tabel 4.12 Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.002	1	63	.965
	Based on Median	.002	1	63	.966

Siswa	Based on Median and with adjusted df	.002	1	62.988	.966
	Based on trimmed mean	.001	1	63	.977

3. Analisis data dengan uji T

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Analisis ini digunakan setelah dua persyaratan terpenuhi, yang menunjukkan bahwa data homogen dan normal.

Independent Sample T-test menggunakan SPSS For Windows Versi 25, dengan syarat pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak jika sig. (2-tailed) $> 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$.

Hasil *independent sample T-test* dijelaskan menggunakan SPSS For Windows Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

<i>Independent Samples Test</i>					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	3.554	.064	23.637	63
	Equal variances not assumed			23.487	53.010
Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	

Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.000	36.70076	1.55270
	Equal variances not assumed	.000	36.70076	1.56257
Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	33.59793	39.80359	
	Equal variances not assumed	33.56665	39.83487	

Dari hasil *Independent sample T-test* di atas mendapatkan nilai 0,000 ditemukan dengan menggunakan hasil uji t, Akibat nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Independent Sample T-test, hipotesis nol (H_0): model *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember dan hipotesis alternatif (H_a): model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember, dan

Berdasarkan temuan Independent Sample T-test, dimana nilai Sig. (2-tailed) 0,000 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(Ha) diterima, dapat disimpulkan bahwa untuk tahun pelajaran 2022–2023, model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember.

D. Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki potensi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Berdasarkan temuan, nilai signifikan (sig. (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa varian antara kedua kelompok adalah homogen atau sama, tetapi jika nilai signifikan ($> 0,05$) menunjukkan bahwa varians antara keduanya kelompok tidak homogen atau tidak sama.

Independent Sample T-test digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis, dan hasilnya menghasilkan sig. (2-tailed) dari 0,000. Berdasarkan hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ajung Jember tahun pelajaran 2022-2023.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajung merupakan salah satu tujuan tim peneliti. Hasil belajar *pre test* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 52,09 dan hasil belajar kelas kontrol mendapatkan

nilai rata-rata 48,87. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan melatih keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa nilai post test kelas eksperimen yaitu 85,57 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 53,93.

Bahan yang sama digunakan empat kali tatap muka dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan varian biasa. Sementara pendekatan tradisional menggunakan model pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada setiap pertemuan guru memaparkan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan yaitu:

1. Pertemuan pertama yaitu materi tentang penguatan ekonomi maritim (potensi ekonomi maritim Indonesia, kondisi ekonomi maritim di Indonesia dan negara-negara ASEAN).
2. Pertemuan pertama yaitu materi tentang penguatan ekonomi maritim (strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia).
3. Pertemuan pertama yaitu materi tentang penguatan agrikultur di Indonesia.
4. Pertemuan pertama yaitu materi tentang strategi pengembangan agrikultur di Indonesia.

Pada setiap kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fakta kehidupan agar siswa mampu berpikir kritis dan dapat menyelesaikannya.

Di pertemuan pertama kelas control, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode pembelajaran langsung yang terpusat pada guru, siswa di arahkan untuk membuka buku dan memperhatikan penjelasan guru lalu di ajukan beberapa pertanyaan yang di berikan oleh guru ips kelas VIII yaitu bapak Bambang Budiharto. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa di orientasikan pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen masih terjadi kebingungan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan sebelumnya guru IPS sama sekali tidak pernah menggunakan model tersebut. Pada pertemuan kedua, baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen siswa mulai melakukan diskusi secara aktif dan mengajukan pertanyaan apa saja yang belum bisa dipahami. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa mulai mengalami peningkatan dalam diskusi kelompok dan tanya jawab, baik menggunakan model konvensional maupun *Problem Based Learning* (PBL). Di kelas kontrol siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan di kelas eksperimen antusias siswa semakin tinggi, berpikir kritis, dan aktif

dalam mengikuti pembelajaran saling beradu argumentasi antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk mempertahankan pendapatnya, sehingga pembelajaran semakin seru.

Setiap kali tatap muka, dikelas kontrol guru selalu memberi tugas kepada siswa agar menambah wawasan siswa terhadap pembelajaran sedangkan di kelas eksperimen guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk berdiskusikan dengan kelompoknya dan mencari jawaban di sumber pembelajaran yang telah disiapkan yaitu melalui buku paket pembelajaran IPS kelas VIII semester genap atau sumber-sumber relevan lainnya untuk mengemukakan jawaban yang telah diberikan guru, kemudian jawaban tersebut dibahas secara bersama dan guru melakukan penilaian. Hal ini dilakukan selama empat kali pertemuan.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dari model konvensional, sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah digunakan. Namun setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahan, model konvensional bukan berarti lebih buruk dibandingkan model *Problem Based Learning* (PBL) melainkan baik juga, Namun, beberapa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti ketidak tertarikannya siswa dalam mengikuti kegiatan kelas, kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan kecenderungan tertentu siswa untuk bermain sendiri, yang mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh simatopang 2020 mahasiswa universitas negeri medan tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di sma negeri 13 medan diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan (α) = 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *post test control group design*.⁵⁶

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Diding Ruchaedi, Didi Suryadi, Tatang Herman, 2016, dengan judul Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan heuristik pemecahan masalah dan sikap matematis siswa sekolah dasar menunjukkan ada pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan heuristik pemecahan masalah dan sikap matematis siswa sekolah dasar.⁵⁷

Dari pembahasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dipengaruhi oleh model *Problem Based Learning* (PBL), model tersebut dianggap dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara mandiri.

⁵⁶ Fani Lonita Dan Halim Simatopang. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Jurnal Biolokus*. Vol .3. 2020. hal 245

⁵⁷ Diding Ruchaedi, Didi Suryadi, Tatang Herman, "Pengaruh problem based learning (PBL) terhadap kemampuan heuristik pemecahan masalah dan sikap matematis siswa sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* , No 1. 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data hasil analisis dan pengujian hipotesis adalah sebesar 0.000 karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan variable independent yaitu model *problem based learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMP Negeri 1 Ajung tahun pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dibahas peneliti, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu cara agar pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah atau kemampuan penyelesaian tugas dengan baik pada siswa.
2. Selanjutnya bagi peneliti, untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan aspek lain seperti: gaya mengajar guru dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Bekti. Krsitine, Firosalia. Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa SD. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*. Salatiga. 2021.
- Asna, dkk, *Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 2013.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2009.
- Aswira, Dhani. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dalyono . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Dokumen Tata Usaha. SMP Negeri 1 Ajung. 2023.
- Duch. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Enterprise, Jubilee. *SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOPLUS. 2021.
- Glazer, E. *Problem Based Instruction, In M.Orey (Ed), Emerging perspectives on learning teaching and technology*. 2001.
- Haris. Muhammad Abdul. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Ismaimuza. Dasar Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Sikap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2010.
- Karim, Abdul. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social*. Kudus: Perpustakaan IAIN Kudus. 2015

- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrument Penelitian*. Sleman: CV. Budi Utama. 2021.
- Lonita, Fani. dan Simatopang Halim. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. *Jurnal Biolokus*. Vol. 3. 2020.
- Lestari, Aisyah. *Pengaruh Project Based Learning Ips Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas 5 SDN Jatimulya 03 Tambun Selatan*. Jakarta. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2022.
- Matondang. Zulkifli. Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6. No. 1. 2009.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Mushaf Bukhara, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung, 2017), Q.S. Al-Baqara, ayat 286.
- Muslim, Siska Ryane. *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMA, SJME*. *Supremum Journal of Mathematics Education*. 2017.
- Nuryadi, et al.. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 2017.
- Palianissa, Metta. *Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Melalui media Teka-Teki Silang Pada Kelas IV SDN 1 Gedongan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
- Purnomo, Rochmat A.. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group. 2017.
- Rajab , Wahyudin. *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: buku kedokteran EGC. 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada. 2010.
- Samsyidah. *Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2012.
- Sani, R. Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Saragih, Elianti Nurminah. *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021.

- Sawab, Baqiyatus. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Mathla'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan*. Lampung . (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2017)
- Siregar, Purwanto dan seri. Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum Dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation Dan Ikm Melalui Pendekatan Saintifik: Dampak Pada Minat Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Introduction Study Using Quantum Physics Media Phet Simulation And IKM Student Work. *Journal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 2016.
- Sofyan, Herminarto, dkk. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY press. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujarwanto, E. Hidayat, A, Wartono. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pire-Square*. Jurusan Pendidikan IPA Indonesia. 2014.
- Sumber data dokumentasi peneliti dari wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Ajung. 2023.
- Sutomo, Moh.. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja. 2019.
- Syamsunie, Carsel HR.. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Yogyakarta, Penebar Media Pustaka. 2018.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Online.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Wulandari, Tri. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Nanggulan*. (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2018)

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 1984.

Yuli, siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garuda Wachana. 2016.

Zahra, R. Ratika dan Nofha Rina. *Pengaruh Celebrity Endorse Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop mayoutfit Di Kota Bandung,*” *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1. 2018.

Zainil, M. Mardin, A.. *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD.* *Jurnal Elektronik*. 2017.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan


PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIKA DWI WULANSARI
NIM : T20199020
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember 16 oktober 2023
Peneliti


Yulika Dwi Wulansari
NIM: T20199020



Lampiran 2 : Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul penelitian	Variabel	Indikator variable	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI 1 Ajung tahun ajaran 2022/2023	Model Problem Based Learning (PBL)	1) Orientasi siswa pada masalah 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dokumentasi	Kuantitatif Uji asumsi klasik Uji T	Apa ada pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI 1 Ajung?
	Kemampuan Pemecahan Masalah	1) Memahami masalah 2) Merencanakan penyelesaian 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana 4) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.			

Lampiran 3 : Absensi Siswa Kelas A dan D

ABSENSI SISWA KELAS A (EKSPERIMEN)

No	Nama siswa	Jenis kelamin
1	ACH. FAWAID DWI FAKHRI	Laki-laki
2	AFICYAFANI PUTRI RAMADANI	Perempuan
3	AINUR ROPIK ALFIRDAUS	Laki-laki
4	ALFI RAHMA TIN NAZILA	Perempuan
5	ALIEF RAHMATULLAH	Laki-laki
6	ALVINO MAULANA DWI CHANDRA	Laki-laki
7	ANDRE MAULANA AKBAR	Laki-laki
8	ANITA	Perempuan
9	ARIF DIMAS HIBATULLAH	Laki-laki
10	BIAS NUR AINI	Perempuan
11	DEFITA SARI	Perempuan
12	FAHMI HIDAYAT	Laki-laki
13	FARAH HATUS SHOLEH	Perempuan
14	GADHI FAEZA ZACKY	Laki-laki
15	JEFRI DWI ANDRIAN	Laki-laki
16	LATIFATUL AFIFAH NUR SUGIONO	Perempuan
17	M. ABYAN RICKI H.	Laki-laki
18	MASRURI	Laki-laki
19	MAULIDIYA WULANDARI	Perempuan
20	MERY AMZANI	Perempuan
21	MOH. DIO PUTRA ARDIANSYAH	Laki-laki
22	MOHAMMAD ANDIKA PRATAMA	Laki-laki
23	MUHAMMAD FERI ARDIANSYAH	Laki-laki
24	MUHAMMAD ZAELANI	Laki-laki
25	MUSA HOIRUR ROZIKI	Laki-laki
26	PARAMITA	Perempuan
27	RADITIA RIFQI MAULANA	Laki-laki
28	RAMZY AFSAR NAFIS	Laki-laki
29	RENDY FAIRUS	Laki-laki
30	SISKA FEBRIATI NINGRUM	Perempuan
31	TIKA DWI APRILIANTY	Perempuan
32	VALENCIA LARISSA SALSABELA	Perempuan
33	ZIDNI ILMA	Perempuan

ABSENSI SISWA KELAS D (KONTROL)

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	ACHMAD ASROFUL HADI	Laki-laki
2	AGIL PRATAMA SISWANTO	Laki-laki
3	AGUNG PRASTYONO	Laki-laki
4	BAGAS PRATAMA	Laki-laki
5	BAGUS SAPUTRA	Laki-laki
6	CINDI PUTRI AYU LESTARI	Perempuan
7	CINTA SYAFIA RIZQI BAHTIAR	Perempuan
8	CLARA NATASYA YULIANTO	Perempuan
9	DWI WAHYUNINGSIH	Perempuan
10	INTAN FAUZIAH	Perempuan
11	ISMI SAYYIDAH	Perempuan
12	KARINA DWI PUTRI HANDOYO	Perempuan
13	MAULIDATUL HASANAH	Perempuan
14	MAYA ISTIANI RAMADHANI	Perempuan
15	MAYLANI EKA DWI SAFITRI	Perempuan
16	MINDO AJENG WULANDARI	Perempuan
17	MOCH RENO SETYAWAN	Laki-laki
18	MOCH RICO HIDAYAT	Laki-laki
19	MUHAMMAD ADI MAULANA	Laki-laki
20	MUHAMMAD AINUR RENDI	Laki-laki
21	MUHAMMAD CAESAR PASYA	Laki-laki
22	MUHAMMAD DESTA ROBI UMARULLAH	Laki-laki
23	MUHAMMAD PUTRA RAMADHANI	Laki-laki
24	MUHAMMAD RAIHAN	Laki-laki
25	MUHAMMAD SAMSUL ARIFIN	Laki-laki
26	MUHAMMAD YASIN HAKIM HASBIBILLAH	Laki-laki
27	NENCY SEPTIAN RAMADHANI	Perempuan
28	RIO REIFAN	Laki-laki
29	SALSABELA	Perempuan
30	SILVIA EMILIA PUTRI	Perempuan
31	VIA NUR AENI	Perempuan
32	YASINTA PUTRI MARHENDRIKA	Perempuan

**Lampiran 4 : Instrumen Ahli
Ahli Desain (RPP dan Silabus)**

Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS
di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Validator : *Mott. SATHLA &*

NIP : *196303111993031003*

Pekerjaan : *Dosen*

Instansi : *FTIK UIN KHAS Jember*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini:
4 = Sangat Baik 3 = Cukup 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model PBL

No.	Pernyataan	Skor penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format							
1.	Komponen RPP minimal terdapat tujuan, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran	✓					
2.	RPP disusun secara runtut	✓					
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan	✓					
4.	Mencantumkan Tema/Mata Pelajaran	✓					
5.	Mencantumkan kelas/Semester	✓					
Kegiatan Pembelajaran							
6.	Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa yang relevan dengan topik yang akan dikaji	✓					
7.	Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil	✓					
8.	Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan	✓					
9.	Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok	✓					
10.	Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagai informasi	✓					
11.	Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas	✓					
12.	Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (review) terhadap proses penyelesaian masalah yang telah	✓					

	dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.					
Bahasa						
13.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	✓				

C. Komentar dan saran umum

gagal melalui proses revisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran	

Jember, 12-6-2023

Validator

(
Kid. Sahlan
)

Instrumen Validasi Silabus

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS
di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Validator : MOH. SAHLA M

NIP : 196303111993031003

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FTIK UIN NTA Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomoir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Silabus

No.	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format							
1.	Komponen silabus lengkap sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016	✓					
2.	Keruntutan komponen silabus sesuai Permendikbud No 22 tahun 2016	✓					
Isi							
3.	Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan KD	✓					
4.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL	✓					
5.	Sumber belajar yang dipakai sesuai dengan materi pokok			✓			
6.	Alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan						
7.	Penilaian yang dirancang mampu mengukur ketercapaian pembelajaran siswa	✓					
Bahasa							
8.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓				
9.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	✓					

C. Komentar dan saran umum

Sudah melalui proses review

Layak digunakan tanpa revisi	<input type="checkbox"/>
Layak digunakan dengan revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>

Jember, 12-06-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SDDIQ
JEMBER

Validator
Moh. Sahlan

Ahli Bahasa

Instrumen validasi Ahli Bahasa

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 1 AJUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Judul Penelitian : Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI 1 Ajung tahun ajaran 2022/2023

Nama Validasi : Dr. Khotibul Umam, M.A

NIP : 197506092007011025

Pekerjaan : Dosen

Instansi : FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAHACHIMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Bahasa yang digunakan lugas					✓	
2.	Ketepatan ejaan yang digunakan					✓	
3.	Ketepatan struktur kalimat yang digunakan					✓	
4.	Kesesuain kalimat yang digunakan					✓	
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa					✓	
6.	Bahasa yang digunakan dapat memotivasi siswa					✓	
7.	Konsisten dalam penulisan istilah					✓	
8.	Konsisten dalam penggunaan <i>icon</i> dan simbol					✓	
9.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa					✓	
10.	Buku pedoman sesuai dengan karakteristik siswa					✓	

C. Komentar dan saran umum


.....

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak di gunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan dalam pembelajaran	

Jember, 30-Mei-2023

Validator
 (Dr. Ghofiqul Wiman)

Ahli Materi



Instrumen validasi Ahli Materi

LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada
Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Tahun
Pelajaran 2022/2023

Nama Validator : Drs. H. Bambang Budiharto, M.Pd
NIP : 196606291995121001

Pekerjaan : Guru
Instansi : SMP Negeri 1 Ajung

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian adalah dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomoir yang dianggap perlu secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian media dengan KI & KD					✓	
2.	Kesesuaian media dengan indikator pembelajaran					✓	
3.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran					✓	
4.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran					✓	
5.	Kesesuaian media dengan peserta didik					✓	
6.	Media pembelajaran memudahkan penyampaian materi					✓	
7.	Media pembelajaran dapat memudahkan pemahaman siswa					✓	
8.	Kejelasan materi yang disajikan dalam media pembelajaran					✓	
9.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi					✓	
10.	Kelengkapan materi yang disajikan dalam media pembelajaran					✓	
11.	Terdapat buku pedoman				✓		
12.	Isi buku pedoman sesuai dengan media pembelajaran				✓		
13.	Kejelasan materi pada buku pedoman					✓	

C. Komentar dan saran umum

Cayate digunakakan beupa Review

.....
.....
.....

Jember, 27 - 09 - 2023

Validator



(Bambang B.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Kisi-Kisi Soal PBL

KISI-KISI SOAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII
 Tema : Keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan ASEAN
 Materi : Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia


KD	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	RK	No. Soal
3.3Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan Budaya di Indonesia dan Negara-negara ASEAN.	Siswa mampu menguraikan Keunggulan dan keterbatasan antar ruang dalam permintaan, penawaran, dan teknologi	Disajikan pernyataan , Siswa mampu mengkarakteristikkan ciri-ciri dari lima pilar utama pembangunan dalam sektor maritim	Pilihan Ganda Kompleks	C4	1

<p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial budaya di Indonesia dan Negara ASEAN.</p>	<p>Disajikan tabel, siswa mampu menyimpulkan perbedaan antara pajak dan retribusi dengan tepat</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C5</p>	<p>2</p>
	<p>Disajikan pernyataan, siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri persaingan</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C5</p>	<p>3</p>
	<p>Disajikan pernyataan, siswa mampu mengkarakteristikan cara mengatasi kualitas tenaga kerja</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C4</p>	<p>4</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Disajikan tabel, siswa mampu menganalisis tabel yang membentuk kurva penawaran</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C4</p>	<p>5</p>
		<p>Disajikan cerita, siswa mampu menyimpulkan wacana yang sudah tertera dalam soal</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C5</p>	<p>6</p>
		<p>Disajikan gambar, siswa mampu menganalisis gambar untuk mengetahui kerugian apa yang akan terjadi</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C4</p>	<p>7</p>
		<p>Disajikan gambar, siswa mampu menghubungkan gambar yang terkait dengan permasalahan kependudukan</p>	<p>Pilihan Ganda Kompleks</p>	<p>C5</p>	<p>8</p>



	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pernyataan yang merupakan masalah pendidikan di Indonesia	Pilihan Ganda Kompleks	C4	9
	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis penyebab sampai saat ini industri pelayaran nasional dalam kondisi belum baik	Pilihan Ganda Kompleks	C4	10
	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pengertian agrikultur	Pilihan Ganda Kompleks	C4	11
	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia	Pilihan Ganda Kompleks	C4	12



	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pengertian ekonomi kelautan	Pilihan Ganda Kompleks	C4	13
	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis kegiatan yang termasuk ke dalam ekonomi maritim	Pilihan Ganda Kompleks	C4	14
	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis bentuk distribusi dalam soal cerita tersebut	Pilihan Ganda Kompleks	C4	15

Lampiran 6: Soal PBL

SOAL

Petunjuk mengerjakan soal :

a. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar! kerjakanlah dengan jujur! Yakinlah pada kemampuan anda!

1. (1) Menjaga serta mengelola sumber daya laut
- (2) Membangun diplomasi maritim
- (3) Berlibur ke pantai
- (4) Membangun toko pinggir pantai

Pernyataan yang merupakan lima pilar utama pembangunan dalam sektor industri maritim adalah....

- a. (1) dan (2)
 - b. (4) dan (2)
 - c. (3) dan (1)
 - d. (4) dan (3)
2. Saat ini sektor agrikultur masih belum memberikan sumbangan terhadap perekonomian Indonesia jika dilihat dari tingkat kesejahteraan pelaku sektor tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari....

No	Yang membedakan	Pajak	Redistribusi
1	Pihak Pemungut	Pemerintah pusat	Pemerintah daerah
2	Keputusan	Dari pemerintah daerah	Dari pemerintah pusat
3	Sifat pemungut	Tidak wajib	Wajib dan dipaksakan
4	Imbalan jasa	Tidak mendapat imbalan jasa secara langsung	Mendapat imbalan jasa secara langsung
5	Sumber pendapatan	Merupakan sumber pendapatan pemerintah pusat	Merupakan sumber pendapatan daerah

Dari tabel di atas, yang merupakan kesimpulan dari perbedaan antara pajak dan retribusi yang paling tepat adalah....

- a. (1), (3) dan (2)
- b. (2), (1) dan (5)
- c. (3), (4) dan (5)
- d. (4), (3) dan (1)

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif
 - (2) Menyalurkan kepentingan serta nilai-nilai dengan baik
 - (3) Sebagai alat penyeleksi tindakan yang dapat menghasilkan kerja yang baik
 - (4) Perbedaan pendirian, pandangan, sikap dan persaan antar perorangan atau kelompok
 - (5) Bentrokan antar kepentingan dalam bidang ekonomi, politik, faham, dll
 - (6) Timbulnya solidaritas kelompok, sehingga rasa kesetiakawanan menjadi tinggi
 - (7) Perubahan sosial yang cepat, sehingga ada pihak yang siap dan ada yang tidak siap
- Dari pernyataan di atas, yang merupakan kesimpulan dari ciri-ciri persaingan adalah....

- a. (1), (2), (3), dan (6)
- b. (1), (2), (3), dan (7)
- c. (2), (3), (4), dan (6)
- d. (2), (3), (5), dan (7)

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Menyelenggarakan pelatihan sesuai bakat
- (2) Pembinaan generasi muda yang masuk angkatan kerja, melalui keterampilan, pembinaan home Industri atau pembinaan kewirausahaan
- (3) Pemberantasan korupsi diseluruh Provinsi dan Kabupaten
- (4) Pengembangan usaha informal dan usaha kecil
- (5) Mendorong badan usaha untuk proaktif mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau sekolah.

Dari pernyataan di atas, yang termasuk untuk mengatasi kualitas tenaga kerja yaitu....

- a. (1), (2), (4), dan (5)
- b. (1), (2), (3), dan (4)
- c. (2), (3), (4), dan (5)
- d. (2), (3), (4), dan (5)

5. Perhatikan tabel berikut!

I			II		
Situasi	Harga (Rp)	Jml yang dijual/kg	Situasi	Harga (Rp)	Jml yang dijual/kg
A	1000	50	A	1000	90
B	2000	60	B	2000	80
C	3000	70	C	3000	70
D	4000	80	D	4000	60
E	5000	90	E	5000	50

III			IV		
Situasi	Harga (Rp)	Jml yang dijual/kg	Situasi	Harga (Rp)	Jml yang dijual/kg
A	1000	90	A	1000	60
B	2000	80	B	2000	75
C	3000	70	C	3000	50
D	4000	60	D	4000	30
E	5000	50	E	5000	90

Dari tabel di atas, yang dapat membentuk kurva penawaran adalah....

- a. I
- b. II
- c. III
- d. IV

6. Perhatikan wacana berikut ini!

Negara kita termasuk menganut sistem ekonomi yang menuntut adanya peran perseorangan dan pihak swasta untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Pemerintah ikut terlibat dan bertindak sebagai pelaku maupun sebagai pengatur kegiatan ekonomi bidang produksi, konsumsi, dan distribusi.

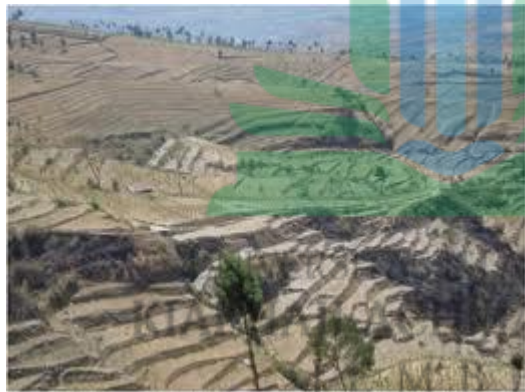
Peranan pemerintah diperlukan untuk menangani sektor-sektor yang mempunyai manfaat bagi kepentingan umum, menyehatkan kehidupan ekonomi, mencegah dan mengatasi krisis ekonomi, serta monopoli. Bencana alami yang baru-baru ini terjadi menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi

kehidupan manusia. Hujan abu akibat kebakaran hutan, tanah longsor, banjir sekarang ini masih dirasakan penduduk. Dalam situasi tersebut membutuhkan kepedulian berbagai pihak.

Kesimpulan dari wacana tersebut adalah....

- a. Pembangunan ekonomi Indonesia akan berhasil karena kepedulian berbagai pihak
- b. Perlu kepedulian lingkungan dari berbagai pihak untuk dapat menjaga alam
- c. Mengurangi bencana dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat
- d. Pembangunan ekonomi harus berwawasan lingkungan

7. Perhatikan gambar!



Apa kerugian yang akan terjadi apabila sebagian besar lahan kita seperti pada gambar di atas?

- a. lahan menjadi kritis dan hilang kesuburannya
- b. fungsi lahan untuk tanaman produktif tidak tercapai
- c. lahan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai harapan pemerintah
- d. Negara Indonesia tidak mampu swasembada pangan sehingga harapan menjadi Negara maju semakin jauh

8. Perhatikan gambar berikut!



Terkait dengan permasalahan kependudukan, apa hubungan antar dua gambar di atas?

- a. Jumlah penduduk yang besar membutuhkan perumahan yang besar
 - b. Pendapatan yang rendah menimbulkan bermunculan rumah-rumah kumuh di daerah aliran sungai
 - c. Tingginya arus urbanisasi menyebabkan di daerah perkotaan timbul rumah-rumah kumuh
 - d. Sebagian besar penduduk memiliki Kualitas yang rendah sehingga tidak memiliki kesadaran untuk mendirikan rumah yang berwawasan lingkungan
9. Perhatikan pernyataan masalah pendidikan di bawah ini!

- (1) tingkat pendapatan yang masih rendah
- (2) sarana prasarana di sekolah masih kurang
- (3) tenaga pendidik yang memiliki jumlah yang lebih
- (4) manajemen penduduk yang masih lemah
- (5) semangat belajar peserta didik tinggi
- (6) perpustakaan yang ada jumlahnya banyak dan memadai

Menurut pernyataan di atas, yang merupakan masalah pendidikan di Indonesia terdapat pada nomor

- a. (1), (2) dan (4)
- b. (1), (3) dan (5)
- c. (2), (4) dan (3)
- d. (4), (5) dan (6)

10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!

- (1) Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah
 - (2) Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang
 - (3) Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan Singapura dan negara lainnya
 - (4) Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani
 - (5) Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia
- Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor...

- a. (1), (2) dan (3)
- b. (1), (3) dan (5)
- c. (1), (4) dan (5)
- d. (1), (2) dan (4)

11. Perhatikan hal-hal berikut!

- (1) Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati
 - (2) Dengan tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi
 - (3) Mengelola lingkungan hidupnya
 - (4) Sebuah proses produksi pada tanaman yang melalui proses pertanian dan nantinya akan dimanfaatkan untuk membuat bahan-bahan kebutuhan manusia
- Hal-hal tersebut yang merupakan pengertian dari agrikultur....

- a. (1) dan (4)
- b. (4) dan (3)
- c. (2) dan (4)
- d. (1) dan (2)

12. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- (1) Pemakaian teknologi masih sederhana
- (2) Sangat dipengaruhi musim
- (3) Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
- (4) Pemakaian teknologi sudah canggih
- (5) Menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan

Yang bukan hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia yaitu....

- a. (2) dan (4)
- b. (1) dan (3)
- c. (4) dan (5)
- d. (2) dan (5)

13. Perhatikan beberapa pernyataan berikut:

- (1) Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesisir, lautan dan di darat
- (2) Menggunakan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan kelautan
- (3) Tidak menghasilkan barang dan jasa
- (4) Menghasilkan barang dan jasa
- (5) Tidak menggunakan sumber daya alam dan jasa kelautan

Pernyataan diatas yang merupakan pengertian ekonomi kelautan adalah?....

- a. (1), (2) dan (4)
- b. (1), (2) dan (3)
- c. (2), (3) dan (4)
- d. (3), (4) dan (5)

14. Kegiatan ekonomi yang mencakup:

- (1) Transportasi laut
- (2) Industri galangan kapal dan perawatannya
- (3) Pembangunan dan pengoprasian pelabuhan laut termasuk industry dan jasa terkait
- (4) Transpostasi udara
- (5) Industri mobil dan perawatannya

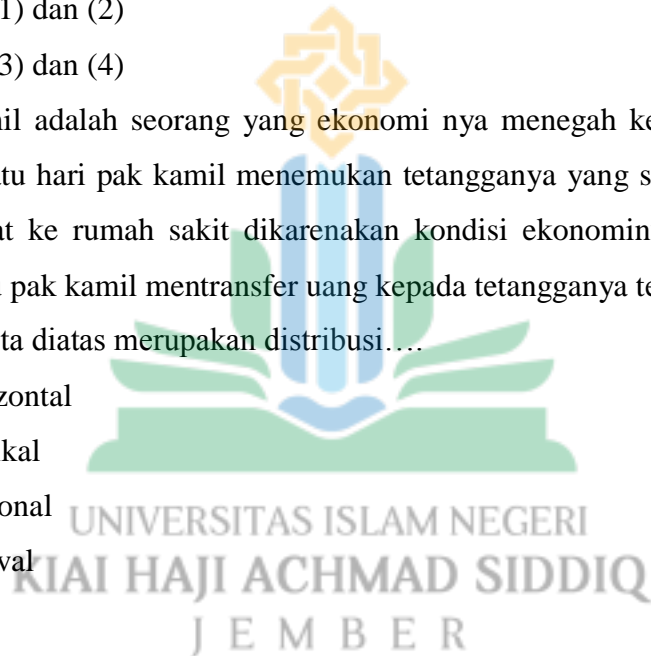
Yang termasuk ke dalam kegiatan ekonomi maritim adalah....

- a. (1), (2) dan (3)
- b. (2), (4) dan (5)
- c. (5), (1) dan (2)
- d. (1), (3) dan (4)

15. Pak kamil adalah seorang yang ekonominya menegah keatas atau mampu, pada suatu hari pak kamil menemukan tetangganya yang sakit dan tidak bisa berangkat ke rumah sakit dikarenakan kondisi ekonominya kurang mampu sebab itu pak kamil mentransfer uang kepada tetangganya tersebut.

Dari cerita diatas merupakan distribusi....

- a. Horizontal
- b. Vertikal
- c. Diagonal
- d. Interval



Lampiran 7: Kartu Soal PBL


KARTU SOAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL VIII

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII


Tema : Keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan ASEAN

Materi : Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia

KD : 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
Siswa mampu menguraikan Keunggulan dan keterbatasan antar ruang	Siswa mampu menguraikan keunggulan dan keterbatasan antar ruang	Disajikan pernyataan, Siswa mampu mengkarakteristikan ciri-ciri dari lima pilar utama pembangunan dalam	Pilihan Ganda Kompleks	(1) Menjaga serta mengelola sumber daya laut (2) Membangun diplomasi maritim (3) Berlibur ke pantai (4) Membangun toko pinggir pantai Pernyataan yang merupakan lima pilar utama pembangunan dalam sektor industri maritim adalah....	C4	1	c

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban																						
dalam permintaan, penawaran, dan teknologi melalui membaca buku LKS IPS siswa kelas VIII	dalam, permintaan, penawaran dan teknologi.	sektor maritim		e. (1) dan (2) f. (4) dan (2) g. (3) dan (1) h. (4) dan (3)																									
		Disajikan tabel, siswa mampu menyimpulkan perbedaan antara pajak dan retribusi dengan tepat	Pilihan Ganda Kompleks	Saat ini sektor agrikultur masih belum memberikan sumbangan terhadap perekonomian Indonesia jika dilihat dari tingkat kesejahteraan pelaku sektor tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari... <table border="1" data-bbox="1012 808 1633 1365"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang membedakan</th> <th>Pajak</th> <th>Redistribusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Pihak Pemungut</td> <td>Pemerintah pusat</td> <td>Pemerintah daerah</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Keputusan</td> <td>Dari pemerintah daerah</td> <td>Dari pemerintah pusat</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Sifat pemungut</td> <td>Tidak wajib</td> <td>Wajib dan dipaksakan</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Imbalan jasa</td> <td>Tidak mendapat imbalan jasa secara langsung</td> <td>Mendapat imbalan jasa secara langsung</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sumber</td> <td>Merupakan</td> <td>Merupakan</td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang membedakan	Pajak	Redistribusi	1	Pihak Pemungut	Pemerintah pusat	Pemerintah daerah	2	Keputusan	Dari pemerintah daerah	Dari pemerintah pusat	3	Sifat pemungut	Tidak wajib	Wajib dan dipaksakan	4	Imbalan jasa	Tidak mendapat imbalan jasa secara langsung	Mendapat imbalan jasa secara langsung	5	Sumber	Merupakan	Merupakan	C5
No	Yang membedakan	Pajak	Redistribusi																										
1	Pihak Pemungut	Pemerintah pusat	Pemerintah daerah																										
2	Keputusan	Dari pemerintah daerah	Dari pemerintah pusat																										
3	Sifat pemungut	Tidak wajib	Wajib dan dipaksakan																										
4	Imbalan jasa	Tidak mendapat imbalan jasa secara langsung	Mendapat imbalan jasa secara langsung																										
5	Sumber	Merupakan	Merupakan																										


Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban				
				<table border="1" data-bbox="1010 402 1633 548"> <tr> <td data-bbox="1010 402 1081 548"></td> <td data-bbox="1087 402 1276 548">pendapatan</td> <td data-bbox="1283 402 1451 548">sumber pendapatan pemerintah pusat</td> <td data-bbox="1457 402 1633 548">sumber pendapatan daerah</td> </tr> </table> <p data-bbox="989 553 1633 657">Dari tabel di atas, yang merupakan kesimpulan dari perbedaan antara pajak dan retribusi yang paling tepat adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1087 662 1325 695">e. (1), (3) dan (2) <li data-bbox="1087 699 1325 732">f. (2), (1) dan (5) <li data-bbox="1087 737 1325 769">g. (3), (4) dan (5) <li data-bbox="1087 774 1325 807">h. (4), (3) dan (1) 		pendapatan	sumber pendapatan pemerintah pusat	sumber pendapatan daerah			
	pendapatan	sumber pendapatan pemerintah pusat	sumber pendapatan daerah								
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri persaingan	Pilihan Ganda Kompleks	<p data-bbox="989 1052 1430 1084">Perhatikan pernyataan berikut ini!</p> <p data-bbox="989 1089 1514 1154">(1) Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif</p> <p data-bbox="989 1159 1577 1224">(2) Menyalurkan kepentingan serta nilai-nilai dengan baik</p> <p data-bbox="989 1229 1598 1300">(3) Sebagai alat penyeleksi tindakan yang dapat menghasilkan kerja yang baik</p> <p data-bbox="989 1305 1577 1377">(4) Perbedaan pendirian, pandangan, sikap dan persaan antar perorangan atau kelompok</p>	C5	3	c				

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
				<p>(5) Bentrokan antar kepentingan dalam bidang ekonomi, politik, faham, dll</p> <p>(6) Timbulnya solidaritas kelompok, sehingga rasa kesetiakawanan menjadi tinggi</p> <p>(7) Perubahan sosial yang cepat, sehingga ada pihak yang siap dan ada yang tidak siap</p> <p>Dari pernyataan di atas, yang merupakan kesimpulan dari ciri-ciri persaingan adalah....</p> <p>a. (1), (2), (3), dan (6)</p> <p>b. (1), (2), (3), dan (7)</p> <p>c. (2), (3), (4), dan (6)</p> <p>d. (2), (3), (5), dan (7)</p>			
		Disajikan pernyataan, siswa mampu mengkararakteristikan cara mengatasi kualitas tenaga kerja	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan pernyataan berikut ini!</p> <p>(1) Menyelenggarakan pelatihan sesuai bakat</p> <p>(2) Pembinaan generasi muda yang masuk angkatan kerja ,melalui keterampilan, pembinaan home Industri atau pembinaan kewirausahaan</p> <p>(3) Pemberantasan Korupsi diseluruh provinsi dan Kabupaten</p> <p>(4) Pengembangan usaha informal dan usaha kecil</p> <p>(5) Mendorong Badan Usaha untuk proaktif mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau sekolah</p> <p>Dari pernyataan di atas, yang termasuk untuk mengatasi kualitas tenaga kerja yaitu....</p> <p>a. (1), (2), (4), dan (5)</p> <p>b. (1), (2), (3), dan (4)</p>	C4	4	b

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban																																																																																				
				c. (2), (3), (4), dan (5) d. (2), (3), (4), dan (5)																																																																																							
		Disajikan tabel, siswa mampu menganalisis tabel yang membentuk kurva penawaran	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan tabel berikut!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">I</th> <th colspan="3">II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>E</td> <td>2000</td> <td>20</td> <td>E</td> <td>2000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>4000</td> <td>20</td> <td>D</td> <td>4000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3000</td> <td>10</td> <td>C</td> <td>3000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>5000</td> <td>20</td> <td>B</td> <td>5000</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>A</td> <td>1000</td> <td>20</td> <td>A</td> <td>1000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td colspan="3"> Harga (Rp) Jumlah (Lampiran) </td> <td colspan="3"> Harga (Rp) Jumlah (Lampiran) </td> </tr> <tr> <th colspan="3">III</th> <th colspan="3">IV</th> </tr> <tr> <td>E</td> <td>2000</td> <td>20</td> <td>E</td> <td>2000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>D</td> <td>4000</td> <td>20</td> <td>D</td> <td>4000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3000</td> <td>10</td> <td>C</td> <td>3000</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>B</td> <td>5000</td> <td>20</td> <td>B</td> <td>5000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>A</td> <td>1000</td> <td>20</td> <td>A</td> <td>1000</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td colspan="3"> Harga (Rp) Jumlah (Lampiran) </td> <td colspan="3"> Harga (Rp) Jumlah (Lampiran) </td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari tabel di atas, yang dapat membentuk kurva penawaran adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> I II III IV 	I			II			E	2000	20	E	2000	20	D	4000	20	D	4000	20	C	3000	10	C	3000	20	B	5000	20	B	5000	10	A	1000	20	A	1000	20	Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			III			IV			E	2000	20	E	2000	20	D	4000	20	D	4000	20	C	3000	10	C	3000	10	B	5000	20	B	5000	20	A	1000	20	A	1000	20	Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			C4	5	a
I			II																																																																																								
E	2000	20	E	2000	20																																																																																						
D	4000	20	D	4000	20																																																																																						
C	3000	10	C	3000	20																																																																																						
B	5000	20	B	5000	10																																																																																						
A	1000	20	A	1000	20																																																																																						
Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)																																																																																								
III			IV																																																																																								
E	2000	20	E	2000	20																																																																																						
D	4000	20	D	4000	20																																																																																						
C	3000	10	C	3000	10																																																																																						
B	5000	20	B	5000	20																																																																																						
A	1000	20	A	1000	20																																																																																						
Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)			Harga (Rp) Jumlah (Lampiran)																																																																																								

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
		Disajikan cerita, siswa mampu menyimpulkan wacana yang sudah tertera dalam soal	Pilihan Ganda Kompleks	Perhatikan wacana berikut ini! Negara kita termasuk menganut system ekonomi yang menuntut adanya peran perseorangan dan pihak swasta untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pemerintah ikut terlibat dan bertindak sebagai pelaku maupun sebagai pengatur kegiatan ekonomi bidang produksi, konsumsi, dan distribusi. Peranan pemerintah diperlukan untuk menangani sektor-sektor yang mempunyai manfaat bagi kepentingan umum, menyehatkan kehidupan ekonomi, mencegah dan mengatasi krisis ekonomi, serta monopoli. Bencana alami yang baru-baru ini terjadi menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi kehidupan manusia. Hujan abu akibat kebakaran hutan, tanah longsor, banjir sekarang ini masih dirasakan penduduk. Dalam situasi tersebut membutuhkan kepedulian berbagai pihak. Kesimpulan dari wacana tersebut adalah.... a. Pembangunan ekonomi Indonesia akan berhasil karena kepedulian berbagai pihak b. Perlu kepedulian lingkungan dari berbagai pihak untuk dapat menjaga alam c. Mengurangi bencana dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat d. Pembangunan ekonomi harus berwawasan lingkungan	C5	6	d

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
		Disajikan gambar, siswa mampu menganalisis gambar untuk mengetahui kerugian apa yang akan terjadi	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan gambar!</p>  <p>Apa kerugian yang akan terjadi apabila sebagian besar lahan kita seperti pada gambar di atas....</p> <ol style="list-style-type: none"> lahan menjadi kritis dan hilang kesuburannya fungsi lahan untuk tanaman produktif tidak tercapai lahan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai harapan pemerintah Negara Indonesia tidak mampu swasembada pangan sehingga harapan menjadi Negara maju semakin jauh 	C4	7	a

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
		Disajikan gambar, siswa mampu menghubungkan gambar yang terkait dengan permasalahan kependudukan	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Terkait dengan permasalahan kependudukan, apa hubungan antar dua gambar tersebut di atas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk yang besar membutuhkan perumahan yang besar Pendapatan yang rendah menimbulkan bermunculan rumah-rumah kumuh di daerah aliran sungai Tingginya arus urbanisasi menyebabkan didaerah perkotaan timbul rumah-rumah kumuh Sebagian besar penduduk memiliki Kualitas yang rendah sehingga tidak memiliki kesadaran untuk mendirikan rumah yang berwawasan lingkungan 	C5	8	c
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pernyataan yang merupakan masalah pendidikan di Indonesia	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan pernyataan masalah pendidikan di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> tingkat pendapatan yang masih rendah sarana prasarana di sekolah masih kurang tenaga pendidik yang memiliki jumlah yang lebih managemen penduduk yang masih lemah 	C4	9	a

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
				<p>(5) semangat belajar peserta didik tinggi (6) perpustakaan yang ada jumlahnya banyak dan memadai</p> <p>Menurut pernyataan di atas, yang merupakan masalah pendidikan di Indonesia terdapat pada nomor</p> <p>a.(1),(2)dan(4) b. (1),(3)dan(5) c.(2),(4)dan(3) d.(4), (5) dan(6)</p>			

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis penyebab sampai saat ini industri pelayaran nasional dalam kondisi belum baik	Pilihan Ganda Kompleks	Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini! (1) Pangsa muatan armada kapal nasional masih rendah (2) Industri galangan kapal hingga saat ini belum berkembang (3) Sistem pelabuhan hanya berperan sebagai cabang dari pelabuhan singapura dan negara lainnya (4) Jumlah nelayan yang masih sedikit dibandingkan petani (5) Kekayaan alam laut banyak yang rusak karena ulah manusia Yang menyebabkan industri pelayaran nasional dalam kondisi belum begitu baik pada saat ini ditunjukkan pada nomor.... e. (1), (2) dan (3) f. (1), (3) dan (5) g. (1), (4) dan (5) h. (1), (4) dan (4)	C4	10	a

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pengertian agrikultur	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan hal-hal berikut!</p> <p>(1) Usaha manusia memanfaatkan sumber daya hayati</p> <p>(2) Dengan tujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi</p> <p>(3) Selain itu juga mengelola lingkungan hidupnya</p> <p>(4) Sebuah proses produksi pada tanaman yang melalui proses pertanian dan nantinya akan dimanfaatkan untuk membuat bahan-bahan kebutuhan manusia</p> <p>Hal-hal tersebut yang merupakan pengertian dari agrikultur....</p> <p>e. (1) dan (4)</p> <p>f. (4) dan (3)</p> <p>g. (2) dan (4)</p> <p>h. (1) dan (2)</p>	C5	11	d
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis hambatan pengembangan agrikultur di Indonesia	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Perhatikan pernyataan dibawah ini!</p> <p>(1) Pemakaian teknologi masih sederhana</p> <p>(2) Sangat dipengaruhi musim</p> <p>(3)Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian</p> <p>(4) Pemakaian teknologi sudah canggih</p> <p>(5) Menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan</p> <p>Yang bukan hambatan pengembangan agrikultur</p>	C4	12	a

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
				di Indonesia yaitu... e. (2) dan (4) f. (1) dan (3) g. (4) dan (5) h. (2) dan (5)			
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis pengertian ekonomi kelautan	Pilihan Ganda Kompleks	Perhatikan beberapa pernyataan berikut: (1) Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pesisir, lautan dan di darat (2) Menggunakan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan kelautan (3) Tidak menghasilkan barang dan jasa (4) Menghasilkan barang dan jasa (5) Tidak menggunakan sumber daya alam dan jasa kelautan Pernyataan diatas yang merupakan pengertian ekonomi kelautan adalah.... e. (1),(2) dan (4) f. (1),(2) dan (3) g. (2),(3) dan (4) h. (3),(4) dan (5)	C4	13	a
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis kegiatan yang termasuk ke dalam ekonomi maritim	Pilihan Ganda Kompleks	Kegiatan ekonomi yang mencakup: (6) Transportasi laut (7) Industri galangan kapal dan perawatannya (8) Pembangunan dan pengoprasian pelabuhan laut termasuk industri dan	C4	14	a

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Rumusan Soal	RK	No Soal	Kunci Jawaban
				<p>jasa terkait</p> <p>(9) Transpostasi udara</p> <p>(10) Industri mobil dan perawatannya</p> <p>Yang termasuk ke dalam kegiatan ekonomi maritim adalah....</p> <p>e. (1),(2) dan (3)</p> <p>f. (2),(4) dan (5)</p> <p>g. (5),(1) dan (2)</p> <p>h. (1),(3) dan (4)</p>			
		Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis bentuk distribusi dalam soal cerita tersebut	Pilihan Ganda Kompleks	<p>Pak kamil adalah seorang yang ekonominya menegah keatas atau mampu, pada suatu hari pak kamil menemukan tetangganya yang sakit dan tidak bisa berangkat ke rumah sakit dikarenakan kondisi ekonominya kurang mampu sebab itu pak kamil mentransfer uang kepada tetangganya tersebut.</p> <p>Dari cerita diatas merupakan distribusi....</p> <p>e. Horizontal</p> <p>f. Vertikal</p> <p>g. Diagonal</p> <p>h. Interval</p>	C4	15	a

Lampiran 8 : Rpp PBL

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 AJUNG
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semeter	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN
Sub Materi	: Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR (KI)

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAIL ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	INDIKATOR
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan Budaya di Indonesia dan Negara-negara ASEAN.	3.3.1 Menjelaskan pengertian ekonomi maritim Indonesia 3.3.2 menganalisis potensi agrikultur Indonesia 3.3.3 menjelaskan peran agrikultur
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial budaya di Indonesia dan Negara ASEAN.	4.3.1 Menganalisis hambatan pengembangan agrikultur Indonesia 4.3.2 Menjelaskan strategi pengembangan agrikultur Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran PBL siswa mampu menjelaskan pengertian ekonomi maritim Indonesia dengan benar
2. Melalui model pembelajaran PBL siswa mampu menganalisis potensi agrikultur Indonesia dengan benar
3. Melalui model pembelajaran PBL siswa mampu menjelaskan peran agrikultur dengan benar

4. Melalui model pembelajaran PBL siswa mampu Menganalisis hambatan pengembangan agrikultur Indonesia dengan benar
5. Melalui model pembelajaran PBL siswa mampu menjelaskan strategi pengembangan agrikultur Indonesia dengan benar

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif Learning
 Model Pembelajaran : *Problem Based Learning* (PBL)

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ekonomi Maritim

Ekonomi agrikultur merupakan upaya peningkatan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian. Agrikultur merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, atau untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk agrikultur biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman, bercocok tanam, atau pembesaran hewan ternak. Agrikultur dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Untuk lebih memahami makna agrikultur.

2. Potensi Agrikultur

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk dalam wilayah tropis memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Salah satu produk pertanian Indonesia yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian segar dalam bentuk buah-buahan dan sayuran. Produk lain yang turut menjadi andalan adalah rempah-rempah dan bahan bakar nabati (BBN). Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang banyak untuk produk pertanian. Di sektor pertanian, Indonesia memiliki beragam jenis tanaman. Hal ini didukung kondisi alam tropis. Di bidang tanaman pangan,

Indonesia memiliki tanaman unggul, seperti padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan berbagai varietas lain. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35,9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14,7% bagi pendapatan nasional Indonesia.

3. Peran Agrikultur

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Tanahnya subur sampai saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian atau agrikultur merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini merupakan sektor penting untuk menyangga hampir setengah dari perekonomian. Selain itu, agrikultur juga berperan sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Pembangunan sektor agrikultur Indonesia sampai saat ini masih belum dapat memberikan sumbangan yang tinggi jika dilihat dari tingkat kesejahteraan pelaku sektor dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan agrikultur di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Pembangunan agrikultur atau pertanian di Indonesia mempunyai peranan sangat penting. Antara lain, potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang bergantung hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan dipendesaan. Potensi pertanian Indonesia besar, namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar petani kita masih banyak yang tergolong miskin.

4. Hambatan pengembangan agrikultur Indonesia

Pengembangan dibidang agrikultur di Indonesia mempunyai beberapa hambatan, antara lain sebagai berikut :

- a. Skala usaha pertanian pada umumnya relatif kecil
- b. Modal terbatas

- c. Penggunaan teknologi masih sederhana
 - d. Sangat dipengaruhi musim
 - e. Pada umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga
 - f. Akses terhadap kredit, teknologi, dan pasar rendah
 - g. Pasar hasil pertanian sebagian besar dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga akan merugikan petani
 - h. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
 - i. Kurangnya penyediaan benih yang bermutu bagi petani
5. Strategi pengembangan agrikultur Indonesia
- a. Ekaforning

Strategi ekaforning merupakan peningkatan sistem budidaya di sektor pertanian ramah lingkungan dan terintegrasi dengan kearifan lokal di setiap daerah Indonesia
 - b. Distribusi Pupuk secara Merata

Strategi kedua, berupa distribusi pupuk secara merata diseluruh wilayah indonesia. langkah yang ditempuh dalam strategi ini adalah petani diminta menjumlahkan kebutuhan pupuk untuk kebutuhan tanamnya perhektar selama satu tahun. Dengan cara ini pemerintah akan dapat mengetahui kebutuhan pupuk selama satu tahu sehingga dapat menyediakan stokk pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.
 - c. Perbaikan Irigasi

Strategi lain yang dapat dilakukan di sektor agrikultur/pertanian adalah melakukan pembangunan dan perbaikan berbagai sarana pendukung sektor pertanian, serta pembukaan lahan baru sevagai tempat yan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat indonesia.

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahulaun	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru berdoa bersama - Salam dan mengecek kehadiran siswa. - Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menyampaikan 4 permasalahan kepada siswa yang relevan dengan topik yang akan dikaji:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Deskripsikan kegiatan agrikultur (2) Jelaskan upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor agrikultur di Indonesia (3) Analisislah penyebab sektor pertanian menurun (4) Analisislah penyebab kegagalan panen yang sering dialami petani <p>b. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok besar (dibagi 4 kelompok)</p> <p>c. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan</p> <p>d. Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok</p> <p>e. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dari berbagai</p>	25 menit

	<p>informasi</p> <p>f. Kelompok menyajikan dan mempersentasikan solusi permasalahan kepada teman sekelas</p> <p>g. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (review) terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.</p> <p>h. Guru mengklarifikasikan mengenai hasil presentasi siswa</p>	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta berinteraksi dengan peserta didik lainnya. - Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari - Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik. - Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. - Evaluasi pembelajaran - Merencanakan kegiatan selanjutnya. - Penutup dan doa. 	10 Menit

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media pembelajaran : Papan tulis
2. Sumber pembelajaran : Buku IPS Terpadu kelas 8: Setiawan, Iwan dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap

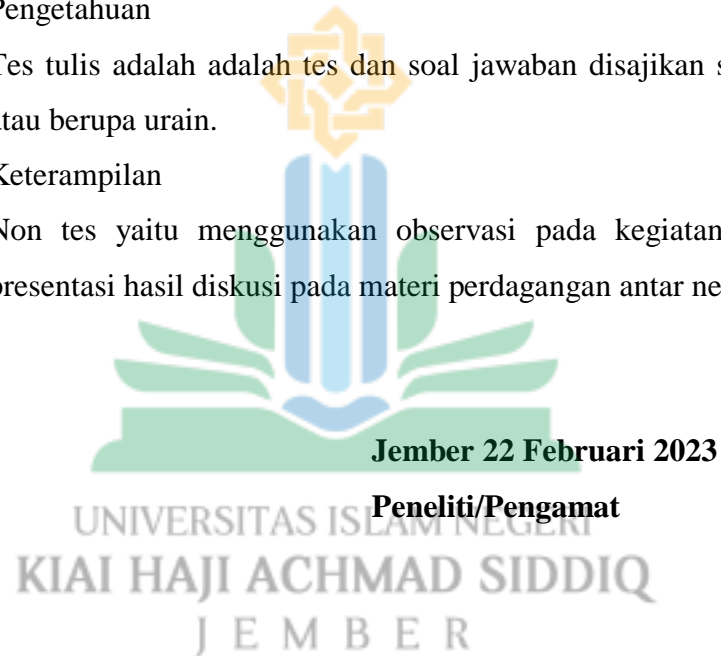
Melalui pengertian perilaku spiritual dan sosial dalam penyelesaian penugasan yang diberikan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (kejujuran, aktif dan tanggung jawab)

b. Pengetahuan

Tes tulis adalah tes dan soal jawaban disajikan secara tertulis atau berupa uraian.

c. Keterampilan

Non tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi hasil diskusi pada materi perdagangan antar negara.



Yulika Dwi Wulansari

NIM. T20199020

Lampiran 1

1. Instrumen Penilaian Sikap

Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
	Kejujuran	Aktif	Tanggung Jawab		

a. Nilai Sikap

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$

b. Kriteria Penilaian

91 – 100 : Amat Baik

80 – 90 : Baik

70 – 79 : Cukup

< 70 : Kurang

2. Pengetahuan

1. Terlampir

3. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian Hasil Diskusi

Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

Topik :

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Kemampuan Menjelaskan Kepada Temannya	Kearifan Dalam Kelompok	Kemampuan Menerima Penjelasan Teman			

Keterangan Skor :

4 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai lebih dari 3 kali

3 = jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 2 – 3 kali


2 = Jika menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai 1 kali

1 = jika siswa tidak menunjukkan aktivitas aspek yang di nilai

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Pelaksanaan PBL




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
LEMBAR

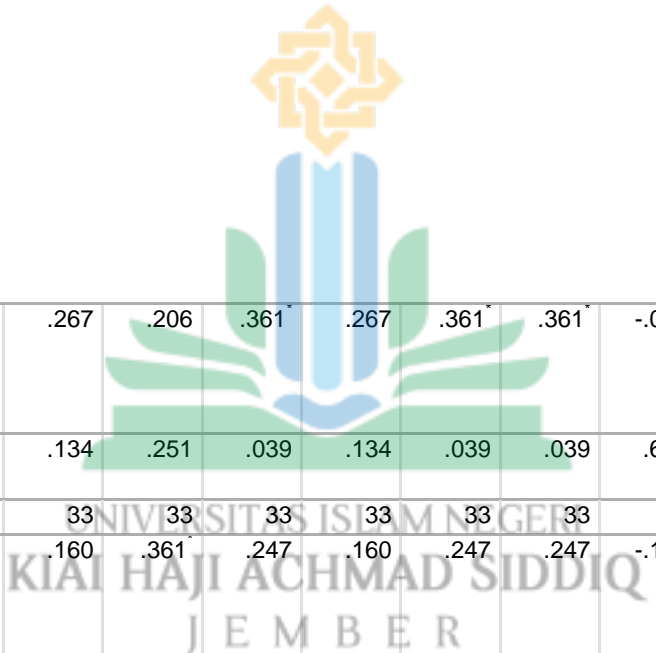
Tahap Pembelajaran	Sintak Model Problem Based Learning	Deskripsi Kegiatan	Terlaksana / Tidak (0/1)	Deskripsi
Pendahuluan		1. Siswa dan guru berdoa bersama	√	
		2. Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa	√	
		3. Guru dan peserta didik saling memberi dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan saling bertanya-jawab tentang keadaan peserta didik, misalkan terkait kondisi kesehatan	√	
		4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran	√	
	Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa yang relevan dengan topik yang akan dikaji	5. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru	√	
	Siswa mendiskusikan	6. Guru membagi siswa satu kelas menjadi	√	



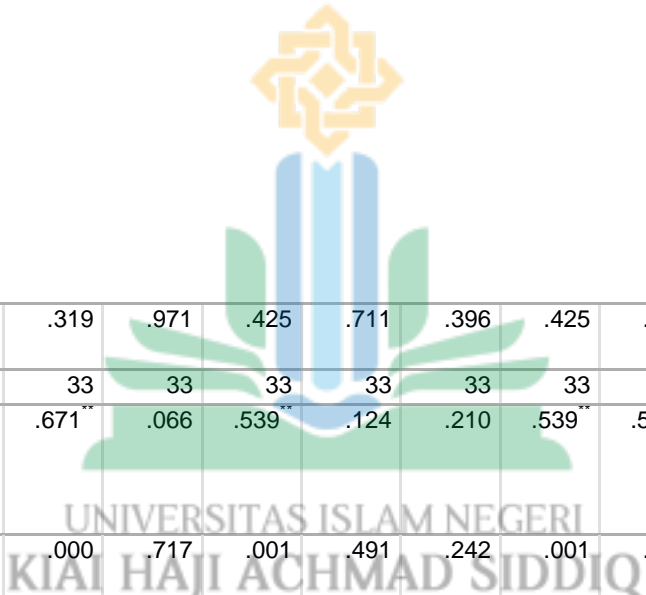
Isi	permasalahan dalam kelompok besar	kelompok besar		
	Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan	7. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk penyelesaian masalah	1	
	Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok	8. Peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai berbagai penyelesaian masalah yang telah ditetapkan di masing-masing kelompok	1	
	Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dari berbagai informasi	9. Peserta didik melakukan diskusi kembali mengenai penyelesaian yang telah dipahami oleh masing-masing peserta didik dalam kelompoknya	1	
	Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas	10. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing	1	
	Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (review) terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan	11. Peserta didik memeriksa kembali proses penyelesaian masalah dan menilai partisipasi dari masing-masing anggota kelompok	1	



	dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota			
	Guru mengklarifikasikan mengenai hasil presentasi siswa	12. Guru melakukan penjelasan kembali untuk penguatan mengenai presentasi yang telah peserta didik selesaikan	\	
Penutup		13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta berinteraksi dengan peserta didik lainnya	\	
		14. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari	\	
		15. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan atau penguatan bagi peserta didik.	\	
		16. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	\	
		17. Evaluasi pembelajaran	\	
		18. Merencanakan kegiatan selanjutnya.	\	
		19. Penutup dan doa	\	



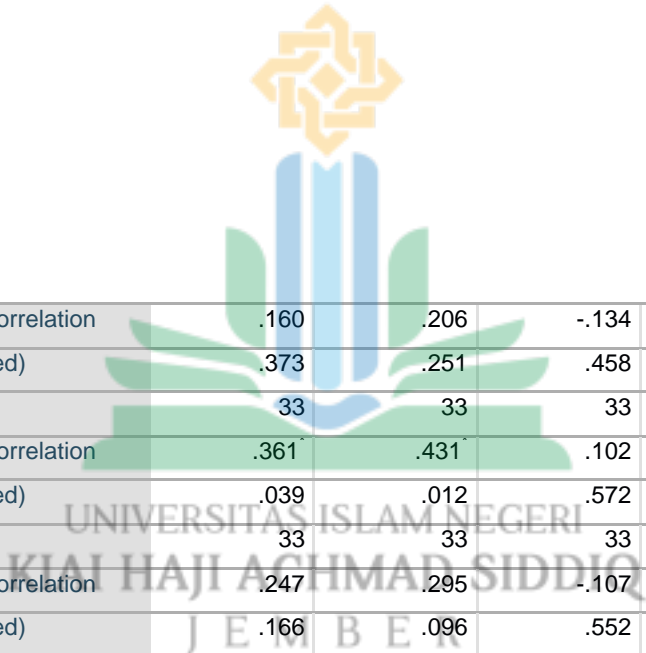
VAR00014	Pearson Correlation	.361	.267	.206	.361	.267	.361	.361	-.080	.803**	.206	.124	-.100	.398	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.134	.251	.039	.134	.039	.039	.657	.000	.251	.491	.580	.022	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00015	Pearson Correlation	.247	.160	.361	.247	.160	.247	.247	-.107	.247	.102	.239	.160	.020	.160
	Sig. (2-tailed)	.166	.373	.039	.166	.373	.166	.166	.552	.166	.572	.180	.373	.912	.373
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00016	Pearson Correlation	.295	.206	.431	.295	-.117	.295	.295	-.094	.295	.147	.066	.206	.066	.206
	Sig. (2-tailed)	.096	.251	.012	.096	.515	.096	.096	.602	.096	.416	.717	.251	.717	.251
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00017	Pearson Correlation	-.107	-.134	.102	-.107	.160	-.107	-.107	-.107	.247	-.157	-.199	.160	.020	.160
	Sig. (2-tailed)	.552	.458	.572	.552	.373	.552	.552	.552	.166	.383	.266	.373	.912	.373
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00018	Pearson Correlation	.153	-.179	.007	-.144	.067	.153	-.144	-.144	-.144	.223	-.083	-.179	.283	-.179



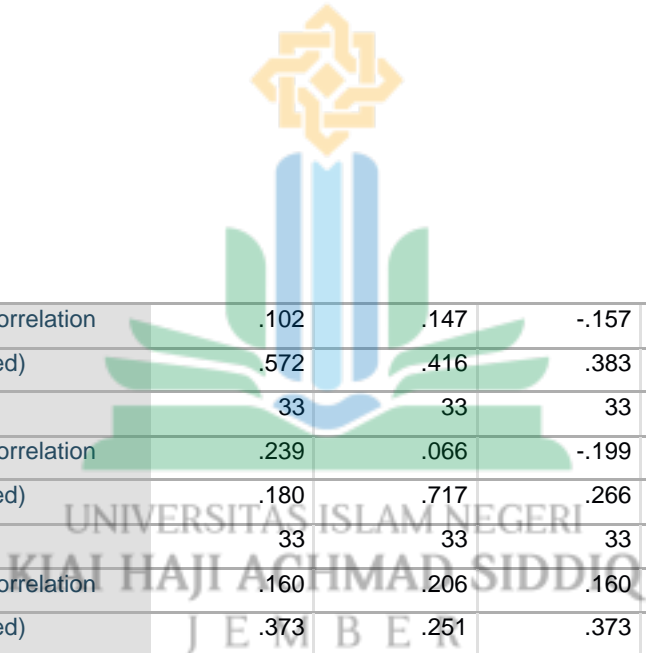
	Sig. (2-tailed)	.396	.319	.971	.425	.711	.396	.425	.425	.425	.212	.645	.319	.110	.319
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00019	Pearson Correlation	.210	.671**	.066	.539**	.124	.210	.539**	.539**	.539**	.306	.389	.124	.389	.398*
	Sig. (2-tailed)	.242	.000	.717	.001	.491	.242	.001	.001	.001	.083	.025	.491	.025	.022
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00020	Pearson Correlation	.468**	.361*	.295	.468**	-.080	.468**	.468**	-.065	.468**	.295	.210	-.080	.210	.361*
	Sig. (2-tailed)	.006	.039	.096	.006	.657	.006	.006	.721	.006	.096	.242	.657	.242	.039
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
VAR00021	Pearson Correlation	.546**	.625**	.479**	.764**	.227	.589**	.764**	.240	.720**	.511**	.581**	.263	.500**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.005	.000	.204	.000	.000	.178	.000	.002	.000	.139	.003	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

Correlations

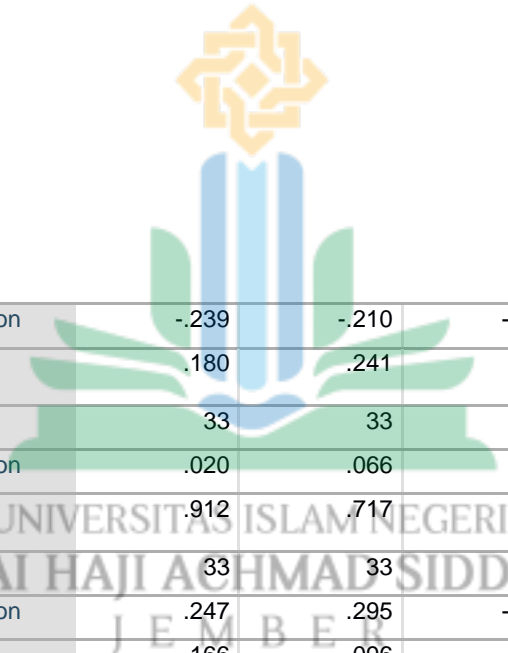
		VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021
VAR00001	Pearson Correlation	.247	.295	-.107	.153	.210	.468**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.552	.396	.242	.006	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33



VAR00002	Pearson Correlation	.160	.206	-.134	-.179	.671**	.361*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.373	.251	.458	.319	.000	.039	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00003	Pearson Correlation	.361*	.431*	.102	.007	.066	.295	.479**
	Sig. (2-tailed)	.039	.012	.572	.971	.717	.096	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00004	Pearson Correlation	.247	.295	-.107	-.144	.539**	.468**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.552	.425	.001	.006	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00005	Pearson Correlation	.160	-.117	.160	.067	.124	-.080	.227
	Sig. (2-tailed)	.373	.515	.373	.711	.491	.657	.204
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00006	Pearson Correlation	.247	.295	-.107	.153	.210	.468**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.552	.396	.242	.006	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00007	Pearson Correlation	.247	.295	-.107	-.144	.539**	.468**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.552	.425	.001	.006	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00008	Pearson Correlation	-.107	-.094	-.107	-.144	.539**	-.065	.240
	Sig. (2-tailed)	.552	.602	.552	.425	.001	.721	.178
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00009	Pearson Correlation	.247	.295	.247	-.144	.539**	.468**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.166	.425	.001	.006	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33



VAR00010	Pearson Correlation	.102	.147	-.157	.223	.306	.295	.511**
	Sig. (2-tailed)	.572	.416	.383	.212	.083	.096	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00011	Pearson Correlation	.239	.066	-.199	-.083	.389	.210	.581**
	Sig. (2-tailed)	.180	.717	.266	.645	.025	.242	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00012	Pearson Correlation	.160	.206	.160	-.179	.124	-.080	.263
	Sig. (2-tailed)	.373	.251	.373	.319	.491	.657	.139
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00013	Pearson Correlation	.020	.066	.020	.283	.389	.210	.500**
	Sig. (2-tailed)	.912	.717	.912	.110	.025	.242	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00014	Pearson Correlation	.160	.206	.160	-.179	.398	.361	.553**
	Sig. (2-tailed)	.373	.251	.373	.319	.022	.039	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00015	Pearson Correlation	1	.879**	.529**	-.239	.020	.247	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.180	.912	.166	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00016	Pearson Correlation	.879**	1	.620**	-.210	.066	.295	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.241	.717	.096	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00017	Pearson Correlation	.529**	.620**	1	-.239	.020	-.107	.197
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.180	.912	.552	.272
	N	33	33	33	33	33	33	33



VAR00018	Pearson Correlation	-.239	-.210	-.239	1	-.083	.153	.050
	Sig. (2-tailed)	.180	.241	.180		.645	.396	.782
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00019	Pearson Correlation	.020	.066	.020	-.083	1	.210	.635**
	Sig. (2-tailed)	.912	.717	.912	.645		.242	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00020	Pearson Correlation	.247	.295	-.107	.153	.210	1	.546**
	Sig. (2-tailed)	.166	.096	.552	.396	.242		.001
	N	33	33	33	33	33	33	33
VAR00021	Pearson Correlation	.516**	.543**	.197	.050	.635**	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.272	.782	.000	.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nomor Soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0,545	0,344	Valid
2	0,624	0,344	Valid
3	0,479	0,344	Valid
4	0,763	0,344	Valid
5	0,226	0,344	Tidak valid
6	0,589	0,344	Valid
7	0,763	0,344	Valid
8	0,240	0,344	Tidak valid
9	0,719	0,344	Valid
10	0,510	0,344	Valid
11	0,581	0,344	Valid
12	0,263	0,344	Tidak valid
13	0,500	0,344	Valid
14	0,552	0,344	Valid
15	0,516	0,344	Valid
16	0,542	0,344	Valid
17	0,196	0,344	Tidak valid
18	0,050	0,344	Tidak valid
19	0,635	0,344	Valid
20	0,545	0,344	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	20

Lampiran 11 : Uji Normalitas

Kelas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases			
		N	Valid Percent	Missing N	Percent
Hasil Belajar Writing Skill	Pre-Test Eksperimen (PBL)	33	100.0%	0	0.0%
	Post-Test Eksperimen (PBL)	33	100.0%	0	0.0%
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	32	100.0%	0	0.0%
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	32	100.0%	0	0.0%

Case Processing Summary

Kelas	N	Cases Total	
		Percent	Percent
Hasil Belajar Writing Skill			
Pre-Test Eksperimen (PBL)	33	100.0%	
Post-Test Eksperimen (PBL)	33	100.0%	
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	32	100.0%	
Pos-Test Kontrol (Konvensional)	32	100.0%	

Descriptives

Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar Writing Skill	Pre-Test Eksperimen (PBL)	Mean	57.36	2.446
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.38	
		Upper Bound	62.35	
	5% Trimmed Mean	57.07		
	Median	53.00		
	Variance	197.489		
	Std. Deviation	14.053		
	Minimum	33		
	Maximum	87		
	Range	54		
	Interquartile Range	20		
	Skewness	.219	.409	
	Kurtosis	-.862	.798	
	Post-Test	Mean	57.18	2.463

Eksperimen (PBL)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.16	
		Upper Bound	62.20	
	5% Trimmed Mean		56.87	
	Median		53.00	
	Variance		200.216	
	Std. Deviation		14.150	
	Minimum		33	
	Maximum		87	
	Range		54	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.243	.409
	Kurtosis		-.905	.798
	Mean		56.66	2.446
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.67
Upper Bound			61.64	
5% Trimmed Mean			56.53	
Median			53.00	
Variance			191.394	
Std. Deviation			13.835	
Minimum			33	
Maximum			80	
Range			47	
Interquartile Range			20	
Skewness			.188	.414
Kurtosis			-1.131	.809
Mean			57.06	2.600
Pos-Test Kontrol (Konvensional)		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.76
	Upper Bound		62.36	
	5% Trimmed Mean		56.53	
	Median		53.00	
	Variance		216.254	
	Std. Deviation		14.706	
	Minimum		33	
	Maximum		93	
	Range		60	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.450	.414
	Kurtosis		-.454	.809

Tests of Normality

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk Statistic
		Statistic	df	Sig.	
	Pre-Test Eksperimen (PBL)	.137	33	.119	.954
	Post-Test Eksperimen (PBL)	.131	33	.160	.951
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.135	32	.143	.936
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	.140	32	.112	.950

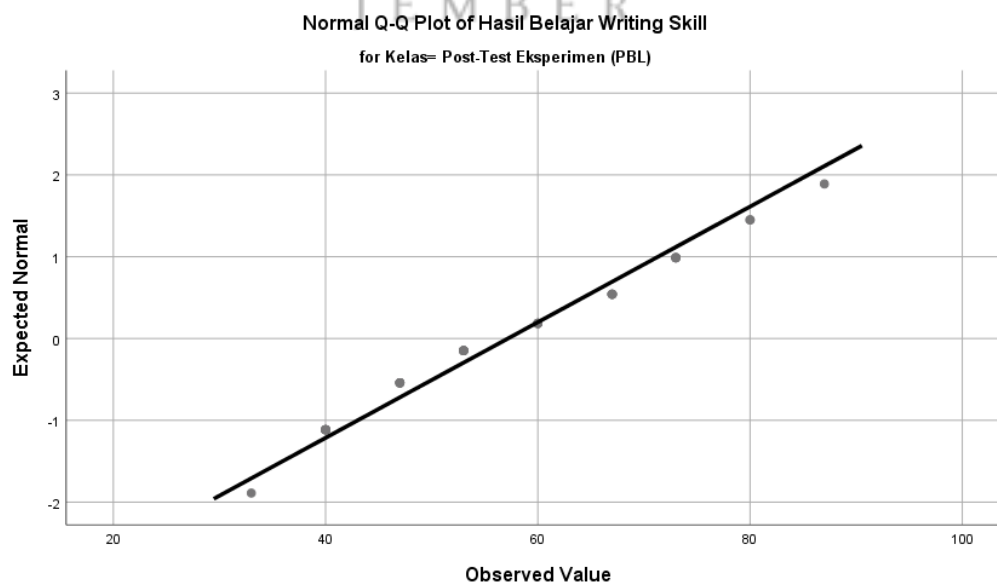
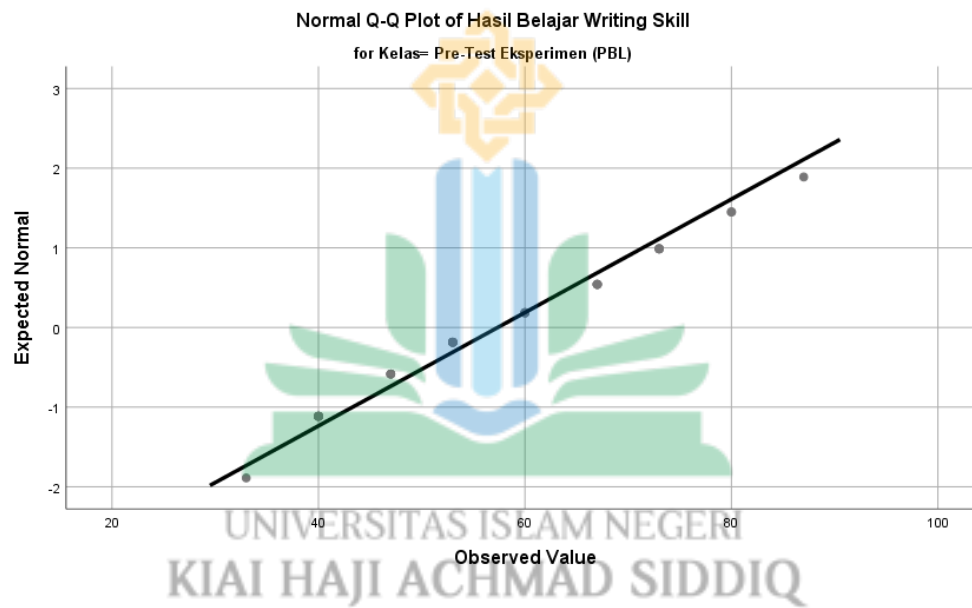
Tests of Normality

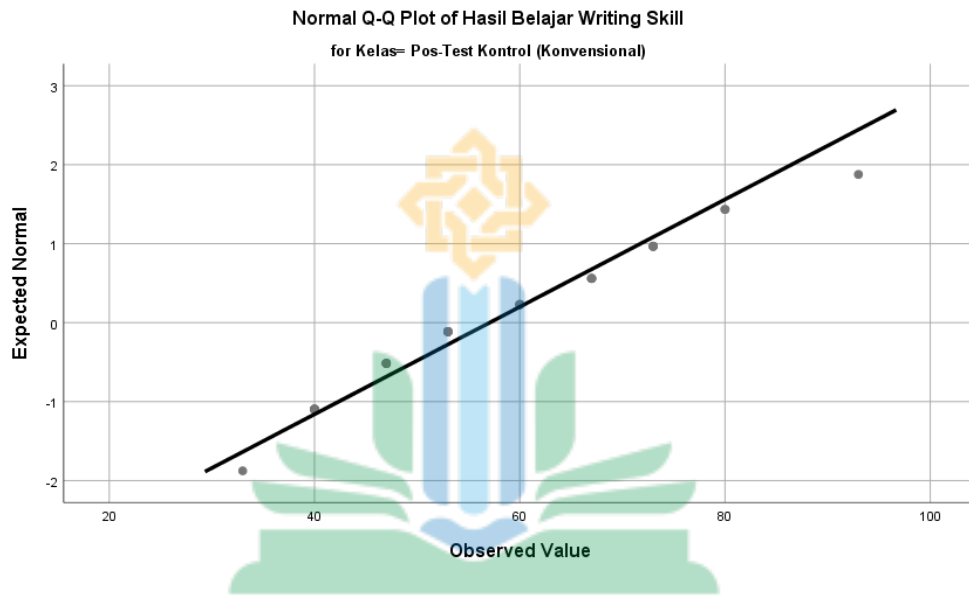
Hasil Belajar Writing Skill	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
	Pre-Test Eksperimen (PBL)	33	.179
	Post-Test Eksperimen (PBL)	33	.146
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	32	.056
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	32	.145

a. Lilliefors Significance Correction

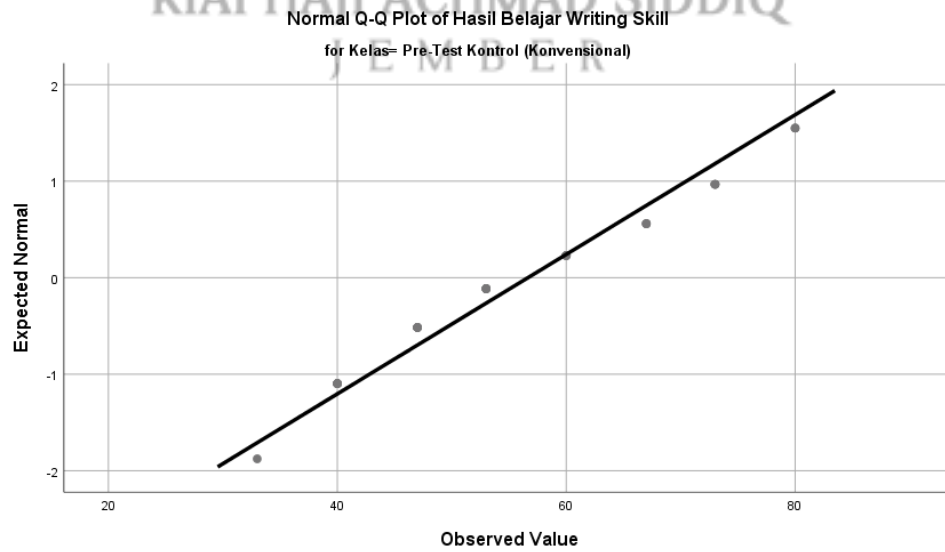
Hasil Belajar Writing Skill

Normal Q-Q Plots

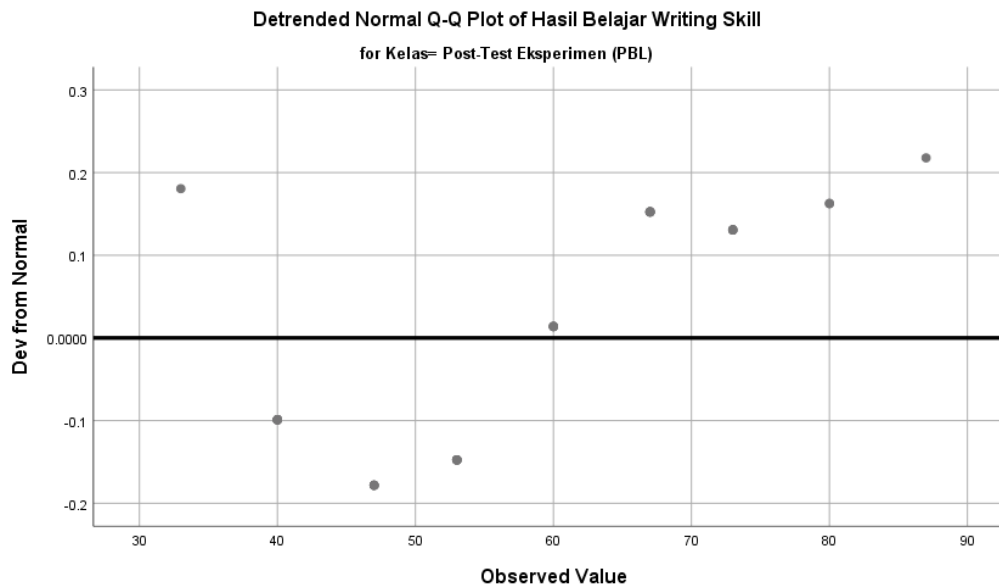
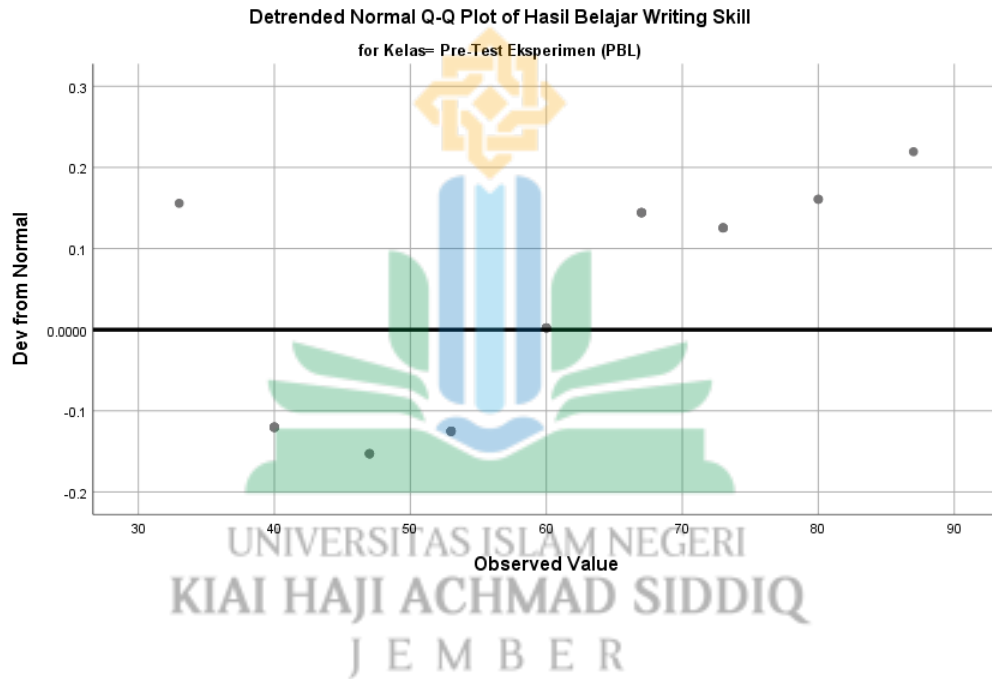


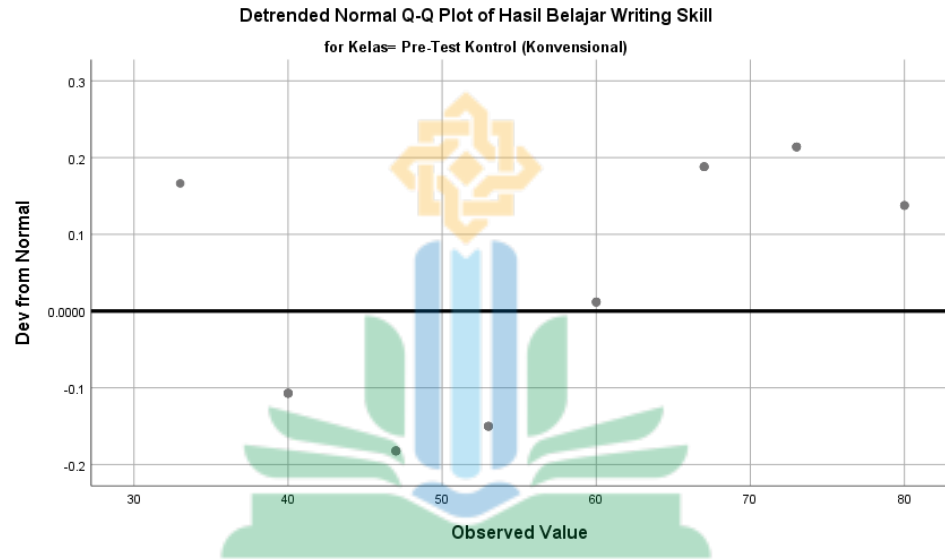


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

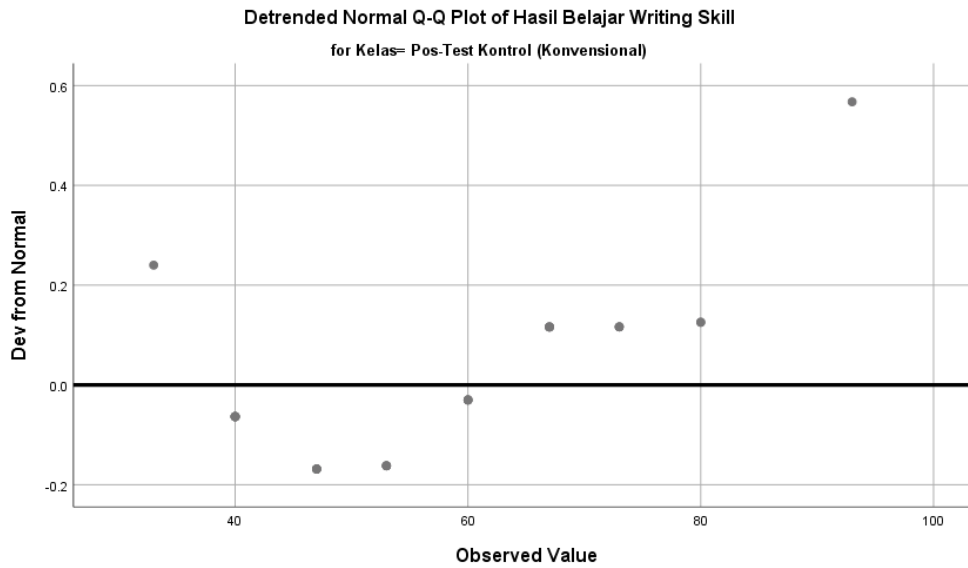


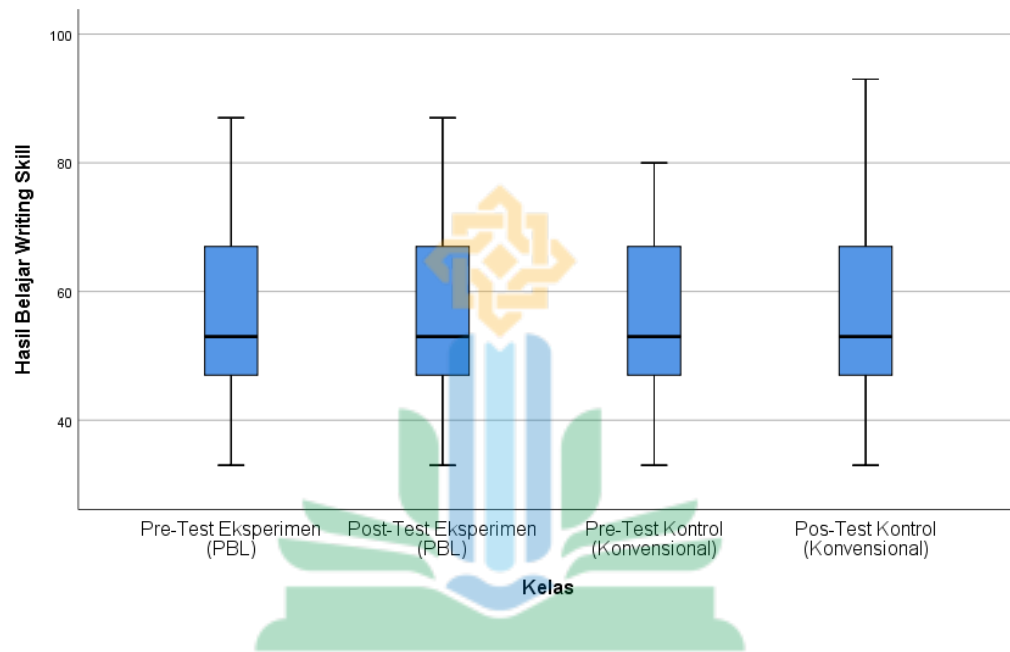
Detrended Normal Q-Q Plots





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPS	Based on Mean	.002	1	63	.965
	Based on Median	.002	1	63	.966
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	62.988	.966
	Based on trimmed mean	.001	1	63	.977

ANOVA

Hasil Belajar IPS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.548	1	.548	.003	.953
Within Groups	9883.390	63	156.879		
Total	9883.938	64			

Lampiran 13 : Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	3.554	.064	23.637	63
	Equal variances not assumed			23.487	53.010

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	.000	36.70076	1.55270
	Equal variances not assumed	.000	36.70076	1.56257

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	33.59793	39.80359
	Equal variances not assumed	33.56665	39.83487

Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2357/ln.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 AJUNG

Jl. Semeru No. 141 Pancakarya – Ajung Jember Jawa Timur kode pos: 68175

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199020

Nama : YULIKA DWI WULANSARI

Semester : Delapan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP NEGERI 1 Ajung tahun ajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga SMP NEGERI 1 Ajung

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 15 : Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AJUNG**



Jl. Semeru No. 141 Pancakarya – Ajung Jember Telp. (0331) 757354

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/115/413.18.20523858/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. SUTOPO
NIP : 196802041995121003
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : YULIKA DWI WULANSARI
Nim : T20199020
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ajung dengan judul **"Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS Kelas VIII KD 3.2 Semester II (genap) di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Ajaran 2022/2023"** pada tanggal 24 Mei s/d 24 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 30 Mei 20230
Kepala SMPN 1 Ajung




Drs. SUTOPO
NIP. 19680204 199512 1 003

CS | Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian



Pembelajaran konvensional kelas A



Pembelajaran konvensional kelas B



Pembelajaran PBL kelas B



Pembelajaran PBL kelas A



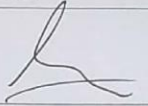



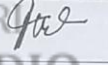

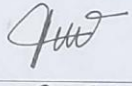



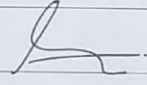
Pelaksanaan post test kelas A



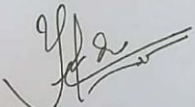
Wawancara dengan guru IPS

Lampiran 17 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


No	Tanggal	Kegiatan penelitian	TTD
1	1 mei 2023	Pengajuan surat izin penelitian	
2	3 mei 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas eksperimen (VIII A)	
3	4 mei 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol (VIII D)	
4	5 mei 2023	Penyebaran soal pree tes di kelas kontrol (VIII D)	
5	6 mei 2023	Penyebaran soal pree tes di kelas eksperimen (VIII A)	
6	10 mei 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL di kelas eksperimen	
7	11 mei 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol	
8	12 mei 2023	Penyebaran soal pos tes pada kelas kontrol (VIII D)	
9	13 mei 2023	Penyebaran soal pos tes pada kelas eksperimen (VIII A)	
10	22 mei 2023	Pelaksanaan pengambilan data wawancara dan dokumentasi profil SMP	
11	22 juni 2023	Pengurusan surat selesai penelitian di SMPN 1Ajung	

Peneliti


Yulika Dwi Wulansari
 NIM: T20199020

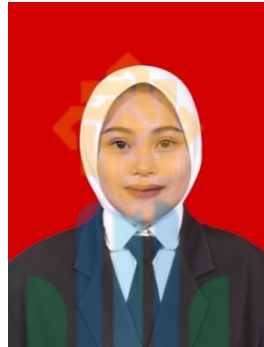


Ajung, 30 Mei 20230
 Kepala SMPN 1 Ajung


Drs. SUTOPO

NIP. 19680204 199512 1 003

Lampiran 18 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**Data pribadi**

Nama : Yulika Dwi Wulansari
 Tempat tanggal lahir : Jember 12 Juli 2001
 NIM : T20199020
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Dusun Bandealit, RT 001 RW 017, Andongrejo,
 Jember
 No Telp : 085806424806
 Email : yulikadwiwulansari@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006 – 2011 : SDN ANDONGREJO 04
 2012 – 2015 : SMPT MADINATUL ULUM
 2017 – 2019 : MAN 1 JEMBER
 2019 – 2023 : UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER